



**APLIKASI BAHAN AJAR CD INTERAKTIF POWERPOINT  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI DAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH  
PADA SISWA MTSN 2 KOTA PARIAMAN**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan ( M.Pd )*

oleh

**Desi Eri Santi**

**Nim : 21010004**

**Pembimbing**

**Dr. Mahyudin Ritonga, MA ( Pembimbing I )**

**Dr. Ahmad Lahmi, MA ( Pembimbing II )**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1445 H /2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Erisanti  
Nim : 21010004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint  
Dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil  
Belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa  
di MTsN 2 Kota Pariaman

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apa bila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya.

Padang, Juli 2023

Yang Menyatakan



Desi Erisanti  
NIM. 21010004

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

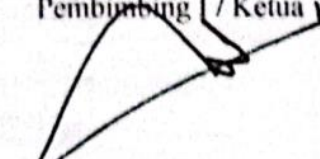
Hari : Jum'at / 04 Agustus 2023  
 Pukul : 11.00 - 12.30 WIB  
 Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Desi Erisanti  
 Nim : 21010004  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Aplikasi Bahan Ajar CD Interaktif Powerpoint dan Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh pada Siswa MTsN 2 Kota Pariaman

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 84,25 (Angka) Atau A- (Huruf).

Pembimbing I / Ketua

  
 Dr. Mahyudin Ritonga, MA


Pembimbing II / Sekretaris

  
 Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji I

  
 Dr. Julhadi, MA

Penguji II

  
 Dr. Rahmi, MA

Megetahui

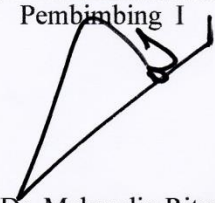
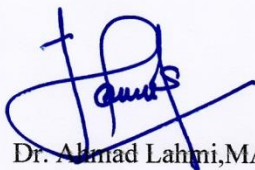
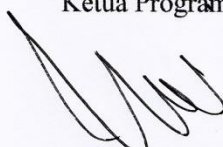
Direktur Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



  
 Dr. Mahyudin Ritonga, MA

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
Pembimbing I  Dr. Mahyudin Ritonga, MA Padang,	Pembimbing II  Dr. Ahmad Lahmi, MA Padang,
Mengetahui Ketua Program Studi  Dr. Julhadi, MA Padang,	
Nama	: Desi Erisanti
Nim	: 21010004
Judul Tesis	: Aplikasi Bahan Ajar CD Interaktif Powerpoint dan pengaruhnya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata pelajaran Fiqh Pada Siswa MTSN 2 Kota Pariaman

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah, swt, yang telah melimpahkan rahmat-NYA sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis yang berjudul, “ Aplikasi bahan ajar CD Interktif Powerpoint dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh pada siswa MTsN 2 Kota Pariaman ” dibuat sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Progam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan arahan, dorongan, dan bantuan financial, moril maupun sprituil selama penulis menjalani masa studi dan penulisan tesis. Oeh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, MA dan seluruh staf Program Pascasarjana, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
2. Bapak Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA dan seluruh staf dosen, atas segala kebijaksanaan, perhatian, serta dorongan untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Julhadi, MA Ketua prodi program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, terima kasih atas ilmu yang sangat berharga serta pengalaman selama menimba ilmu di pascasarjana ini.
4. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga MA, selaku Pembimbing I dan Dr. Ahmad Lahmi, MA, selaku pembimbing II, yang dengan sikap kebapakan dan kearifannya selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengkaji permasalahan tesis ini secara kritis. Penulis amat terharu dengan keterbukaan dan kesabaran Beliau menerima penulis untuk berkonsultasi tanpa mengenal waktu dan tempat.
5. Para staf TU dan pengolah perpustakaan program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang selama ini telah menyediakan kemudahan pelayanan administrasi dan sumber informasi berharga selama penulis menjalani masa studi dan menyusun tesis ini.

6. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kota Pariaman yang telah bersedia memberikan izin penulis mengadakan penelitian.
7. Para rekan guru di MTs Negeri 2 Kota Pariaman yang selalu menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan studi.
8. Teristimewa, orang tua dan suami serta anak-anak tercinta, yang senantiasa mendorong penulis meraih peluang karir akademis.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik dari pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian tesis ini, kecuali hanya dapat mengucapkan doa semoga dilimpahi rahmat, dan karunia dari Allah swt, semoga semua kebaikan yang telah dilakukan diberikan pahala yang setimpal oleh Allah, Amin ya rabbal'alamini!!

Dengan segala kelemahan dan kelebihannya, semoga tesis ini memberikan manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas pendidikan di tanah air. Amin.

Padang, Juli 2023

Penulis

( Desi Erisanti )

NIM.210100004

## TRANSLITERASI

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latih	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em









#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *Isim* (kata benda) maupun *harf*, di tulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

a innalillaha lahua khairar-raziqin	وانالله لهوخير الرارقة
aufu al-kaila wa al-mizana	فاوفواالكيل والميزان
ahim Khalil	ابراهيم الخليل

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf Kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sambungannya.

Contoh :

- wa maMuhammadun illa rasul
- mubarakan
- syahru Ramadhan al-lazi unzila fihi al-Quranu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrun minallai wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jami'an
- Wallahu bikulli syai'in 'alim.

## ABSTRAK

**Desi Erisanti (2023). Aplikasi Bahan Ajar CD Interaktif Powerpoint dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh pada Siswa MTsN 2 Kota Pariaman, Tesis, Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.**

Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint pada mata pelajaran Agama dalam materi Fiqih terhadap Motivasi dan Hasil belajar siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa paradigma pendidikan dewasa ini menginginkan terciptanya peserta didik yang pintar, cerdas, serta beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu, metode pembelajaran yang tepat patut digunakan. Apalagi dewasa ini dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran dapat diaplikasikan dengan menggunakan CD Interaktif. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap hasil belajar dan metode belajar siswa, maka digunakan metode eksperimen, di mana pada kelas kontrol akan diterapkan metode konvensional dan pada kelas eksperimen digunakan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar pengaruh penggunaan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap peningkatan Motivasi dan Hasil belajar siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan : (1) penggunaan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint yang diterapkan pada siswa MTs N 2 Kota Pariaman membuat siswa merasa senang untuk belajar, di mana siswa beranggapan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint berbeda dengan pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan guru, (2) penggunaan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint yang diterapkan di MTs N 2 Kota Pariaman mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terbukti pada kelas eksperimen yang menerapkan metode ini, siswa terlihat antusias dalam belajar, tidak ada lagi siswa yang keluar-masuk selama proses belajar. Sementara pada kelas kontrol yang tidak menerapkan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint, siswa terlihat mengantuk, malas, dan sering keluar-masuk kelas selama proses pembelajaran, (3) penggunaan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint yang diterapkan di MTs N 2 Kota Pariaman mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Terbukti pada kelas kontrol yang tidak menerapkan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint, hasil belajar mereka tergolong rendah, sementara pada kelas eksperimen yang menerapkan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint, hasil belajar mereka tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint sangat berpengaruh terhadap peningkatan Motivasi dan Hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** CD Interaktif, Powerpoint, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

**Desi Erisanti (2023). Application of Powerpoint Interactive CD Teaching Materials and Their Influence on Motivation and Learning Outcomes of Fiqh Subject in MTsN 2 Kota Pariaman Students, Thesis, Postgraduate Program in Islamic Religious Education, Muhammadiyah University, West Sumatra**

The focus of this study aims to describe the effect of using Powerpoint Interactive CD teaching materials in Religion subjects in Fiqh material on students' motivation and learning outcomes at MTs Negeri 2 Kota Pariaman. It is undeniable that the paradigm of education today wants the creation of students who are smart, intelligent, and have faith and piety to God Almighty. To achieve that goal, appropriate learning methods should be used. Especially nowadays with technological developments, learning methods can be applied using Interactive CD. These teaching materials are expected to increase motivation and student learning outcomes.

To find out how much influence the use of Powerpoint Interactive CD teaching materials has on learning outcomes and student learning methods, an experimental method is used, where the conventional method will be applied to the control class and the experimental class will use Powerpoint Interactive CD teaching materials. Thus it can be seen how much influence the use of Powerpoint Interactive CD teaching materials has on increasing student motivation and learning outcomes.

The results of the study showed: (1) the use of Powerpoint Interactive CD teaching materials applied to MTs N 2 Kota Pariaman students made students feel happy to learn, where students assumed that learning using Powerpoint Interactive CD teaching materials was different from conventional learning that had been applied by teachers, (2) the use of Powerpoint Interactive CD teaching materials applied at MTs N 2 Kota Pariaman was able to increase student motivation. It is proven that in the experimental class that applies this method, students look enthusiastic in learning, there are no more students going in and out during the learning process. While in the control class that did not apply Powerpoint Interactive CD teaching materials, students looked sleepy, lazy, and often went in and out of class during the learning process, (3) the use of Powerpoint Interactive CD teaching materials applied at MTs N 2 Kota Pariaman was able to increase motivation and student learning outcomes. It was proven that in the control class that did not apply Powerpoint Interactive CD teaching materials, their learning outcomes were low, while in the experimental class that applied Powerpoint Interactive CD teaching materials, their learning outcomes were high.

Based on the results of the study it can be concluded that the use of Powerpoint Interactive CD teaching materials greatly influences the increase in motivation and student learning outcomes.

**Keywords:** Interactive CD, Powerpoint, Learning Motivation, Islamic Religious Education

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	9
B. Hasil Penelitian Relevan .....	58
C. Kerangka Berfikir .....	60
D. Hipotesis .....	60
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	61
1. Tempat Penelitian .....	61

2. Waktu Penelitian .....	61
B. Metode Penelitian .....	61
C. Populasi dan Sampel .....	63
D. Rancangan Perlakuan .....	63
E. Validitas Internal dan Validitas Eksternal .....	63
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	66
G. Teknik Analisis Data .....	67
H. Hipotesis Data .....	69

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	71
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	71
2. Deskripsi Data .....	81
3. Pengujian Persyaratan Analisis .....	89
4. Analisis Data .....	90
B. Pembahasan .....	91
1. Pengaruh Penggunaan bahan ajar CD Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kota Pariaman .....	91
2. Pengaruh Aplikasi Penggunaan bahan ajar CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kota Pariaman .....	95
3. Pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh secara bersamaan pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman .....	98

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	102

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL:</b>	<b>HAL</b>
Tabel 1 Kerangka Perpikir .....	60
Tabel 2 Desain Penelitian.....	62
Tabel 3 Kriteria Tingkat Validitas.....	64
Tabel 4 Kriteria Tingkat Reliabel.....	65
Tabel 5 Kelompok Tingkat Kesukaran.....	65
Tabel 6 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa .....	66
Tabel 7 Kisi-Kisi Pedoman Penelitian Mata Pelajaran Fiqh.....	67
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Relatif Pre Test Kelompok Experimen.....	82
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Relatif Post Test Kelompok Experimen .....	83
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Relatif Pre Test Kelompok Kontrol.....	84
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Relatif Post Test Kelompok Kontrol .....	85
Tabel 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen .....	88
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas Pree Test Dengan Uji Fisher.....	89
Tabel 14 Hasil Pengujian Homogenitas Pree Test Dengan Uji Fisher .....	90
Tabel 15 Hasil Pengujian Homogenitas Pree Test Dengan Uji Fisher .....	90



## DAFTAR GRAFIK

### Grafik

Grafik 1 Distribusi Frekuensi Relatif Pre Test Kelompok Experimen .....	83
Grafik 2 Distribusi Frekuensi Relatif Post Test Kelompok Experimen.....	84
Grafik 3 Distribusi Frekuensi Relatif Pre Test Kelompok Kontrol .....	85
Grafik 4 Distribusi Frekuensi Relatif Post Test Kelompok Kontrol.....	86
Grafik 5 respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar CD interaktif .....	87

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu penataan yang memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi satu sama lain untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini guru memegang peranan yang penting bagi keberhasilan peserta didik. Peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru, dan pada hakikatnya para peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik jika guru mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar.

Secara garis besar, pengelolaan sistem pendidikan harus disertai profesionalisme guru yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen, serta strategi penerapannya. Kemampuan yang dituntut terhadap setiap guru adalah kemampuan-kemampuan yang sejalan dengan peranannya di sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Dari sudut manusia pun seseorang yang berpendidikan mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Sejalan dengan itu, Allah SWT pun mengistimewakan bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan firman-Nya dalam Q.S. Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Exmedia Arkan leema, 2014), hlm 543.

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apa bila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>*

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan Al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11 di atas serta untuk memenuhi tuntunan maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang urgen. Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dan dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal.

Proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi mengajar. kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, dan juga media dapat mewakili kekurangan guru mengucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan materi dapat dikonkritkan dengan kehadiran media.

Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan belajar peserta didik, agar peserta tidak bosan waktu proses kegiatan belajar mengajar. Kegunaan media dalam kegiatan belajar mengajar yaitu membantu berjalannya proses pembelajaran. Kegunaan media dalam pendidikan yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

---

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 543.

Pada prinsipnya, keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Selain itu, guru sebagai pendidik yang profesional juga diminta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membuat bahan ajar yang menarik agar peserta didik merasa betah untuk belajar di kelas.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disebut dengan PAI) di tingkat sekolah menengah pertama, termasuk di Madrasah Tsanawiyah (selanjutnya disebut dengan MTs), penyampaian bahan ajar yang menarik akan sangat mempengaruhi tingkat penguasaan materi peserta didik. Bahan ajar akan semakin menarik jika menggunakan aplikasi berbasis ICT seperti Microsoft Office Powerpoint berbasis CD Interaktif. Jika bahan ajar yang diberikan guru tidak menarik bagi peserta didik, maka hasil belajar yang baik tidak mungkin akan tercapai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Pariaman, proses pembelajaran PAI, khususnya dalam mata pelajaran Fiqh, selama ini didominasi dengan menggunakan bahan ajar yang konvensional (berbentuk LKS). Akibatnya adalah pada Tahun Ajaran 2021/2022, hasil belajar siswa rendah (rata-rata 67, 83 atau masih berada di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70). Data hasil belajar PAI dengan mata pelajaran Fiqh, siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022. Lihat Lampiran

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pada mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran Fiqh siswa Kelas VIII pada Tahun Ajaran 2021/2022 adalah 67, 83 dengan 12 orang siswa yang tuntas dari 30 orang siswa atau sekitar 36,

11%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan mata pelajaran Fiqh yang diperoleh siswa belum tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh juga fakta bahwa peserta didik terlihat tidak termotivasi untuk belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sering keluar-masuk kelas, tidak terlihat adanya proses tanya jawab antara guru dan peserta didik, dan lain sebagainya. Kondisi seperti ini harus segera diubah dengan menggunakan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar yang dipilih adalah bahan ajar berbentuk powerpoint berbasis CD Interaktif<sup>3</sup>.

Pada prinsipnya, penggunaan bahan ajar Powerpoint berbasis CD Interaktif dalam pembelajaran akan menuntun peserta didik dengan sendirinya tertarik dan termotivasi untuk belajar. Sebab pada dasarnya semangat belajar peserta didik akan tumbuh jika mereka memiliki ketertarikan untuk belajar. Dalam hal ini dituntut peran dari guru sebagai fasilitator dalam menggunakan bahan ajar yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Pemilihan dan penggunaan bahan ajar yang baik oleh guru dalam pembelajaran akan menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar di kelas<sup>4</sup>.

Powerpoint merupakan aplikasi pembantu untuk membuat paparan dalam bentuk slide presentasi yang interaktif sehingga materi dapat ditampilkan lebih efektif dan professional. Penggunaan powerpoint yang interaktif dapat membantu seorang guru untuk memaparkan materi kepada peserta didik dengan lebih mudah sehingga transformasi ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan lebih baik dan lancar. Selain itu, penggunaan powerpoint yang interaktif dapat memudahkan para guru untuk menguasai kelas dan membantu peserta didik untuk selalu fokus dengan materi yang dijelaskan tersebut, serta membuat peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dua arah yang pada akhirnya akan memberikan pengalaman belajar yang unik bagi peserta didik. Dalam penggunaan media presentasi powerpoint ini, guru berperan sebagai fasilitator yang aktif dan

---

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Ibid

kreatif serta memiliki inovasi yang memfasilitasi siswanya dalam proses pembelajaran. Media ini lalu dimasukkan ke dalam CD Interaktif dan kemudian ditayangkan pada peserta didik. Sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. Jadi, yang aktif di sini bukan hanya guru saja, melainkan peserta didik itu sendiri juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa implementasi penggunaan bahan ajar Powerpoint berbasis CD Interaktif lebih membuat peserta didik tertarik dalam belajar. Peserta didik diharapkan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dan terus meningkat. Peserta didik dapat belajar dengan lebih mandiri, berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan munculnya motivasi intrinsik ini, diharapkan peserta didik akan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar sehingga berimbas pada peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan. Peserta didik akan senang dan terdorong untuk selalu mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan. Proses mengingat ini dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar apabila ia mengingat dengan didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka guru dituntut untuk mampu mempersiapkan bahan ajar yang menarik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang menarik akan membuat peserta didik tidak pernah merasa bosan berada di kelas. Bahkan peserta didik akan semakin antusias dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqh.

Berdasarkan gambaran-gambaran di atas, maka perlu kiranya pembahasan dan penelitian tentang “Aplikasi Bahan Ajar CD Interaktif Powerpoint dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Ibid

pelajaran Fiqh Pada Siswa”. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kota Pariaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti LKS.
3. Motivasi belajar siswa rendah
4. Hasil belajar siswa masih berada pada kategori menengah ke bawah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih fokus dan terarahnya penelitian ini, permasalahan di batasi pada hal yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah aplikasi bahan ajar CD interaktif Powerpoint dan pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh pada siswa?”

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini penulis batasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqh pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman?
3. Bagaimana pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh secara bersamaan pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap motivasi belajar mata pelajaran Fiqh pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman
2. Menemukan pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqh pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman
3. Menemukan pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh secara bersamaan pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi lembaga (baik almamater maupun objek penelitian), sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, dan bagi penulis sendiri.

1. Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint dalam proses belajar mengajar Pendidikan



Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi, terutama pada mata pelajaran Fiqh.

## 2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi guru yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bahan ajar CD Interaktif Powerpoint.

## 3. Penulis/peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi serta menambah wawasan guru tentang penggunaan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint, dan sebagai bekal dalam perjalanan hidup sebagai seorang pendidik agar menjadi guru yang profesional di bidangnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Deskripsi Teori Variabel Terikat**

###### **a. Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran<sup>1</sup>. Menurut Lestari, bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan<sup>2</sup>.

Berdasarkan dua definisi bahan ajar diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dan mengacu kepada kurikulum yang berlaku dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Prastowo menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur bahan ajar yang harus dipahami, antara lain<sup>3</sup>:

###### 1) Petunjuk belajar.

Petunjuk belajar meliputi petunjuk bagi guru maupun siswa. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana guru sebaiknya mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana pula guru sebaiknya mempelajari materi yang ada didalam bahan ajar tersebut.

---

<sup>1</sup>Andi, Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, hlm. 17

<sup>2</sup> Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata, hlm. 2

<sup>3</sup>Andi, Prastowo. 2011. *Ibid*, hlm. 28

2) Kompetensi yang akan dicapai.

Bahan ajar diharuskan untuk menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi maupun kompetensi dasar sehingga tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik menjadi jelas.

3) Informasi pendukung.

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi pendukung yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan didalam bahan ajar.

4) Latihan-latihan.

Latihan-latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar.

5) Petunjuk kerja atau lembar kerja.

Lembar kerja adalah satu atau lebih lembar kertas yang berisi sejumlah prosedur pelaksanaan aktifitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh siswa berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

6) Evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari proses penilaian, didalam evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah melalui proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan susunan atau sekumpulan bahan-bahan yang dikumpulkan dari beberapa sumber belajar sehingga untuk mempermudah dalam penyusunan bahan ajar, guru diharuskan untuk memperhatikan unsur-unsur bahan ajar tersebut. Menurut Widodo & Jasmadi bahan ajar memiliki lima karakter sebagai berikut<sup>4</sup>:

---

<sup>4</sup> Widodo, Chomsim dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, hlm. 50.

- 1) *Self instructional*, yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Dalam rangka untuk memenuhi karakter tersebut, maka didalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan pembelajaran yang dikemas kedalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
- 2) *Self contained*, yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu bahan ajar secara utuh.
- 3) *Stand alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama- sama dengan bahan ajar lain.
- 4) *Adaptive*, yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User friendly*, yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.

Widodo & Jasmadi menambahkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk mempunyai motivasi lebih dalam belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar adalah sebagai berikut<sup>5</sup>:

- 1) Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
- 2) Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaanya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya.
- 3) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.

---

<sup>5</sup> Widodo, Chomsim dan Jasmadi. 2008. *Ibid*, hlm. 50.

- 4) Bahasa yang digunakan cukup sederhana untuk memudahkan siswa memahami bahan ajar secara mandiri.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mempersiapkan bahan ajar guru diharuskan untuk mampu memenuhi beberapa hal dan karakteristik yang harus termuat dalam bahan ajar. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta mampu memudahkan siswa dalam belajar mandiri.

#### **b. Jenis-jenis Bahan Ajar**

Terdapat beberapa jenis bahan ajar, ada yang cetak maupun yang non cetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa buku, handout, modul, dan lembar kerja siswa (*jobsheet*). Sementara bahan ajar non cetak antara lain media Microsoft Office Power point.

- 1) Buku adalah bahan tertulis berupa lembaran dan di jilid yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum yang berlaku untuk kemudian digunakan oleh siswa<sup>6</sup>.
- 2) Handout adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, handout dibuat dengan tujuan untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi atau materi pembelajaran sebagai sumber referensi siswa<sup>7</sup>.
- 3) Modul adalah bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, modul berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, petunjuk kerja, latihan soal, evaluasi, dan feedback terhadap hasil evaluasi<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Lestari, Ika. 2013. *Ibid*, hlm. 6

<sup>7</sup> Lestari, Ika. 2013. *Ibid*, hlm. 5

<sup>8</sup> Prastowo, Andi. 2011. *Ibid*, hlm. 204

- 4) Job sheet adalah suatu bahan ajar berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai<sup>9</sup>.

### c. Media Pembelajaran

Heinichto menyebutkan “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium<sup>10</sup>. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. ” Pendapat tersebut senada dengan pengertian media menurut AECT yang menyebutkan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi<sup>11</sup>. ”Media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Penggunaan media akan menunjang keberhasilan penerimaan pesan secara maksimal oleh komunikan, sehingga respon yang diberikan akan berupa respon positif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Briggs yang menyebutkan bahwa “media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar<sup>12</sup>. ”Media yang digunakan dapat berupa buku, film, kaset, film bingkai dan lain sebagainya. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Mirso yang menyatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar<sup>13</sup>. ” Makna kata media berdasarkan kedua pendapat diatas merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan antusias siswa untuk belajar.

---

<sup>9</sup>Ibid

<sup>10</sup> Daryanto, D. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media, hlm. 4.

<sup>11</sup> Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 6

<sup>12</sup> Sadiman, Arief. S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 6.

<sup>13</sup> Azhar, Arsyad. 2011, *Ibid*, hlm. 8.

Hal ini dijelaskan dengan firman Allah dalam QS. Al-Alaq : 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

Artinya :

*yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang dapat digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga pesan akan diterima secara maksimal dan menghasilkan rangsangan atau respon positif dari penerima pesan (komunikan) sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Media merupakan komponen dalam sebuah proses komunikasi dan akan sangat menunjang keberhasilan penyampaian pesan. Media juga digunakan sebagai alat bantu dalam proses pendidikan yang dapat memberikan motivasi belajar dan meningkatkan daya serap terhadap informasi yang disampaikan.

Pengertian media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video, kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), photo, gambar, grafik, televisi dan komputer<sup>15</sup>.

Sedangkan Hamalik mengemukakan pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa<sup>16</sup>. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 46.

#### d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, yakni tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dari peserta didik kuasai setelah pengajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik.

Menurut Sudjana, ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran, yaitu<sup>17</sup>:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- 4) Siswa melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

#### e. Pengertian Compact Disc (CD) Interaktif

*Compact Disc* (CD) sudah bukan barang aneh untuk saat ini. Media CD untuk saat ini banyak digunakan orang untuk keperluan menyimpan data, seperti foto, film, file Document. Daryanto menyebutkan bahwa “CD atau *Compact Disc* dan DVD (*Digital Compact Disc*) adalah sebuah media penyimpanan file audio yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya<sup>18</sup>. ”Dengan menggunakan CD, penyimpanan data akan lebih praktis dan mudah untuk dibawa.

Pengertian menurut Tim Medikomp (1994) menyebutkan “CD Interaktif adalah sebuah media yang menegaskan sebuah format

---

<sup>17</sup> Sudjana, Nana. 2007. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, hlm. 2

<sup>18</sup> Daryanto, D. 2013. *Ibid*, hlm. 4



multimedia yang dapat dikemas dalam sebuah CD dengan tujuan aplikasi interaktif didalamnya. ”Makna interaktif berarti terdapat komunikasi secara langsung atau interaksi secara langsung antara penerima pesan(pengguna) dengan aplikasi dalam CD<sup>19</sup>.

Selain itu, Daryanto juga mengemukakan, “multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. ” Sedangkan menurut *Guidelines for Bibliographic Description of Interactive Multimedia* dalam Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar,CD Interaktif adalah “kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi<sup>20</sup>”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa CD Interaktif adalah media yang memiliki unsur audiovisual dan didukung oleh tampilan berupa gambar, teks, grafik, video, dan kombinasi suara yang dapat dikendalikan oleh penggunanya melalui tombol navigasi dan terdapat unsur interaktif didalamnya. Dengan menggunakan CD interaktif pengguna dapat memilih materi yang dikehendaki, khususnya dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran Fiqh. selain itu, jika pengguna merasa perlu untuk mengulang materi, pengguna bisa langsung membuka menu yang diinginkan kembali.

CD interaktif merupakan media yang menggabungkan beberapa unsur seperti gambar, teks, grafik, video, dan suara (audio).Suyanto menyebutkan, “ unsur-unsur dalam CD Interaktif yaitu teks, grafik, gambar, animasi, dan suara/audio<sup>21</sup>”.

Penjelasan lebih lanjut mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Kinasih dan Prabowo. 2013. “Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Shalat Lima Waktu”. Jurnal Agama, Vol. 5 No. 4, hlm. 52

<sup>21</sup> Ibid

1) Teks.

Teks memuat tulisan-tulisan yang mengandung informasi yang disampaikan dalam media. Selain untuk menyampaikan informasi, teks juga digunakan untuk memperjelas materi yang dianggap sulit untuk diterjemahkan secara langsung oleh pengguna.

2) Grafik.

Grafik merupakan gambar vektor, yang bentuknya bermacam-macam, dapat berbentuk seperti garis, segitiga, kotak, dan lingkaran.

3) Gambar.

Gambar adalah tiruan barang atau tampilan dunia nyata, dapat berbentuk foto. Gambar disini merupakan gambar raster yang memiliki ukuran file yang relatif besar.

4) Animasi.

Animasi merupakan gambaran suatu obyek yang bergerak

5) Suara.

Suara dapat memberi kesan obyek yang ditampilkan seolah-olah hidup, sehingga akan sangat mendukung tampilan. Suara dapat berupa musik sebagai pengiring maupun suara narator sebagai penjelasan obyek yang di tampilkan.

Kelebihan CD interaktif menurut Maroebani adalah sebagai berikut<sup>22</sup>:

1) Menambah pengetahuan.

Pengetahuan disini adalah materi pembelajaran yang dirancang kemudahannya dalam CD Interaktif bagi pengguna.

2) Tampilan audio visual yang menarik.

---

<sup>22</sup>Srimaya. 2017. *Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa*. Maros: STKIP Yapim Maros. Program Studi Pendidikan Biologi.

Menarik disini tentu saja jika dibandingkan dengan media konvensional seperti buku atau media lainnya. Kemenaikan disini utamanya karena sistem interaksi yang tidak dimiliki oleh media cetak (buku) maupun media elektronik lainnya (film, TV, audio).

Selain itu Suyanto menyebutkan bahwa: “Dari beberapa keunggulan CD Interaktif, dapat diketahui bahwa CD Interaktif dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan dengan kelebihan menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan<sup>23</sup>”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, keunggulan dari CD Interaktif yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran Figh dapat mempermudah penyampaian materi dan mempertajam pesan yang disampaikan. Selain itu, tampilan CD Interaktif lebih menarik, karena pengguna dapat berinteraksi secara langsung dengan aplikasi yang terdapat didalamnya sehingga pembelajaran Figh dapat berlangsung secara efektif.

#### **f. Keunggulan CD Interaktif**

Menurut Brown, media yang digunakan oleh guru atau siswa dapat mempengaruhi efektivitas program belajar dan mengajar<sup>24</sup>. Dengan CD interaktif, siswa dapat aktif mempelajari, mengawasi dan mengulas penguasaan materi siswa.

Miarso menjelaskan bahwa media interaktif membuat siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau obyek tetapi juga berinteraksi selama mengikuti pembelajaran<sup>25</sup>. Media CD interaktif memberikan pembelajaran berupa pemecahan masalah dan berorientasi pada potensi dan memberikan pengalaman belajar serta merangsang minat.

---

<sup>23</sup> Ibid

<sup>24</sup> Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press, hlm. 15

<sup>25</sup> Miarso, Yusuf hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 465.

Menurut Hujair AH. Sanaky, kelebihan media CD interaktif adalah sebagai berikut: 1) Menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar; 2) Sifatnya audio visual sehingga memiliki daya tarik sendiri dan dapat menjadi pemacu dan memotivasi pembelajar untuk belajar; 3) Sangat baik untuk pencapaian pembelajaran psikomotor; 4) Dapat mengurangi kejenuhan belajar jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan; 5) Menambah daya tahan ingatan atau referensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar; 6) *Portable* dan mudah didistribusikan<sup>26</sup>.

#### **g. Media Powerpoint**

*Microsoft Power Point* adalah program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. *Microsoft Power Point* ini merupakan pengembangan dari *microsoft* lainnya. Aplikasi *Microsoft Power Point* ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator untuk perusahaan bernama *Forethought, Inc* yang kemudian mereka ubah namanya menjadi *Power Point*.

Pada 1987, *Power Point* versi 1. 0 dirilis dan komputer yang didukungnya adalah *AppleMacintosh*. *PowerPoint* kala itu masih menggunakan warna hitam/putih, yang mampu membuat halaman teks dan grafik untuk transparansi *overheadprojector* (OHP). Setahun kemudian, versi baru dari *Power Point* muncul dengan dukungan warna, setelah *Macintosh* berwarna muncul ke pasaran<sup>27</sup>.

*Microsoft* pun mengakui sisi *Forethought, Inc* dan tentu saja perangkat lunak *Power Point* dengan harga kira-kira 14 juta dolar pada 31 Juli 1987. Pada tahun 1990, versi *Microsoft Windows* dari *Power Point* (versi 2. 0) muncul ke pasaran, mengikuti jejak *Microsoft Windows* 3. 0. Sejak tahun 1990, *Power Point* telah menjadi bagian standar yang

---

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Smart, Aqila. 2012. *Presentasi Maha Dahsyat*. Yogyakarta: Mitra Pelajar, hlm. 65.

tidak terpisahkan dalam paket aplikasi kantoran *Microsoft Office System* (kecuali *Basic Edition*).

Versi terbaru adalah *Microsoft Office Power Point 2007* (*PowerPoint 12*), yang diliris pada November 2006, merupakan sebuah lompatan yang cukup jauh dari segi antar muka pengguna dan kemampuan grafik yang ditingkatkan. Selain itu, dibandingkan dengan format data sebelumnya yang merupakan data biner dengan ekstensi. *Power Point* versi ini menawarkan format data XML dengan ekstensi<sup>28</sup>.

Penggunaan fitur-fitur media *powerpoint* tentunya akan memberikan tambahan nilai estetika. Dimana dengan menggunakan fitur-fitur ini diharapkan presentasi akan menjadi lebih hidup. Dalam KBM siswa tertarik dahulu mengenai tampilan *powerpoint* sehingga memungkinkan untuk memperhatikan apa yang diajar oleh guru dan menurut Erlina, membantu guru dalam menyajikan dan memperjelas materi pelajaran dengan kegiatan yang variatif dan suasana yang tidak membosankan<sup>29</sup>. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berbagai ragam fitur-fitur media *powerpoint* yang bisa dipilih yaitu pemberian grafik dan gambar, teks, foto, suara, menyisipkan *wordart*, mengatur model transisi ketika terjadi peralihan dari satu *slide* ke *slide* berikutnya, menambahkan pola, mengatur warna teks, memberi bayangan, membuat chart dan bagan organisasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa cara untuk penggunaan berbagai fitur-fitur media *powerpoint*.

---

<sup>28</sup> Ibid

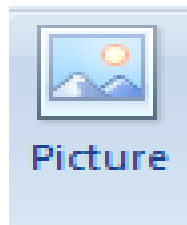
<sup>29</sup> Erlina. 2009. SUPERMEDIA. Jakarta: Erlangga.

Petunjuk mengenai menyisipkan gambar adalah sebagai berikut:

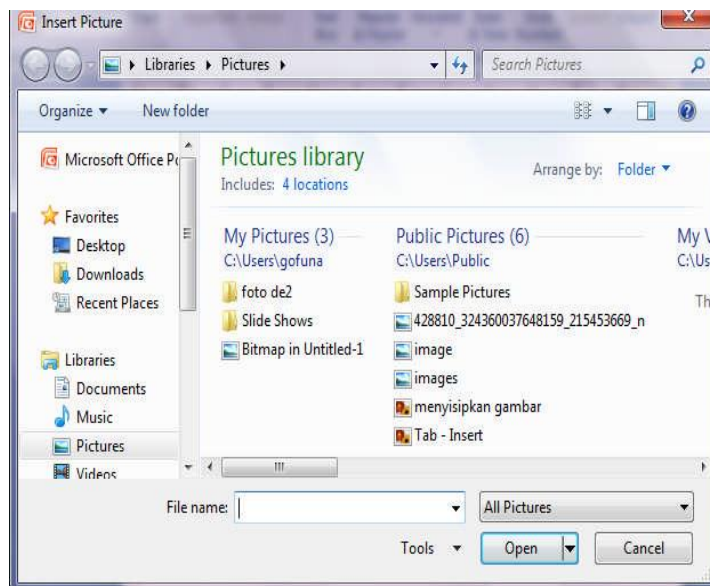
1) Klik Insert



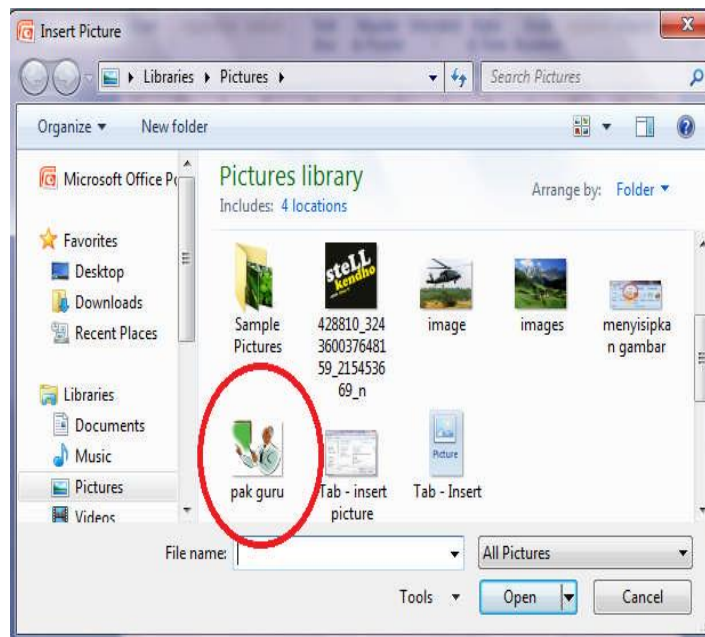
2) Klik picture



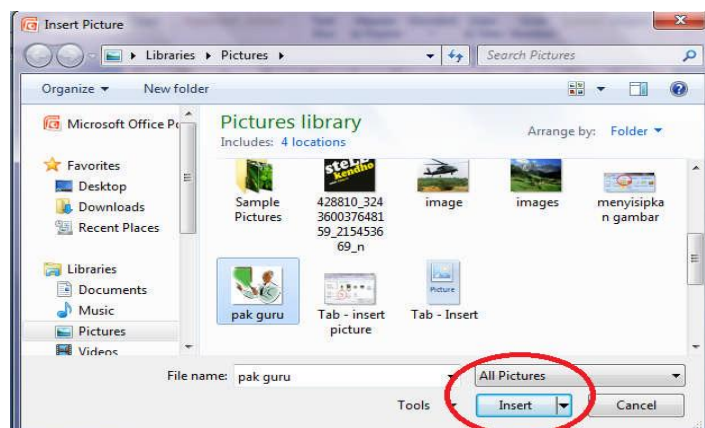
3) Cari folder yang berisi gambar yang akan dipilih



#### 4) Pilih gambar yang diinginkan



#### 5) Klik insert



Petunjuk menjadikan gambar sebagai latar belakang dalam media pembelajaran *power point* sehingga tampilan teks berada diatas gambar, adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbesar gambar yang ada di slide tersebut, yaitu dengan ukuran tampilan penuh sehingga teks tertutup gambar yang akan digunakan.



2) Klik kanan send to back



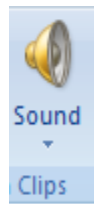
Petunjuk menambahkan suara ke dalam *slide* adalah sebagaiberikut:

1) Klik insert





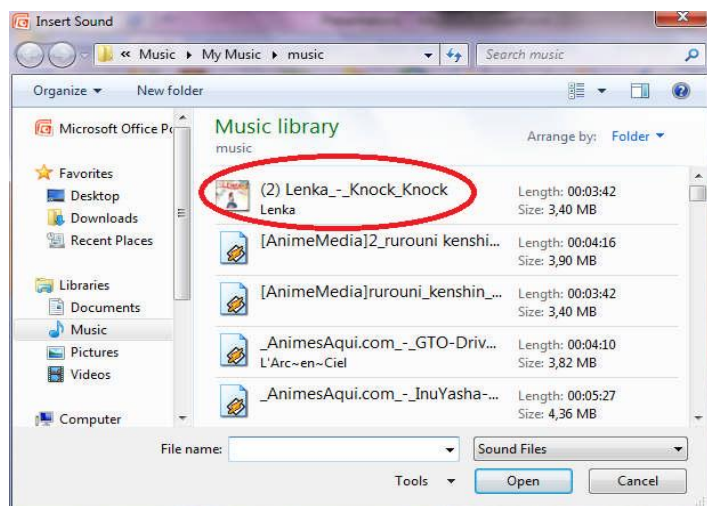
## 2) Klik sound



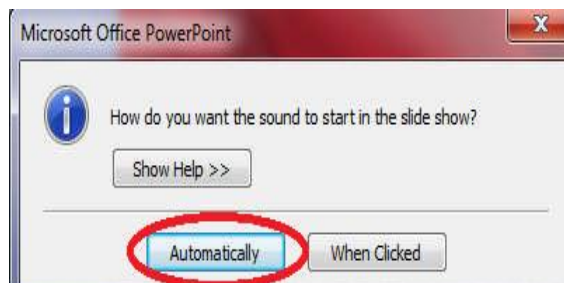
Kemudian pilih suara dari *file*, *cliporganiser*, data suara rekaman



## 3) Pilih file suara



## 4) Klik automatically

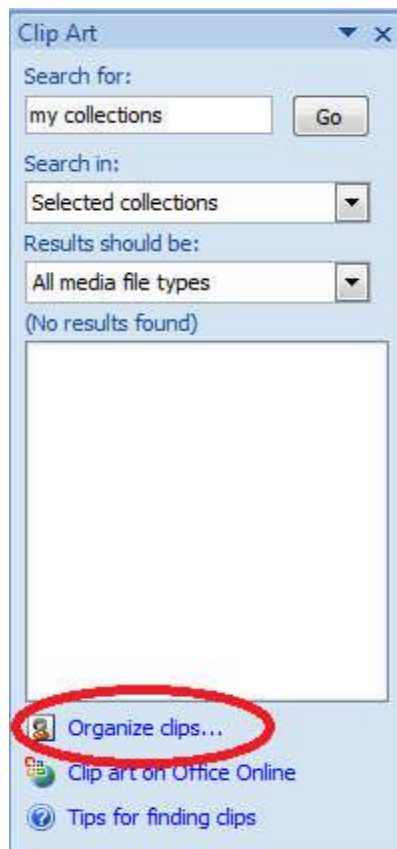


Petunjuk menyisipkan *clipart* dalam *slide* adalah sebagai berikut:

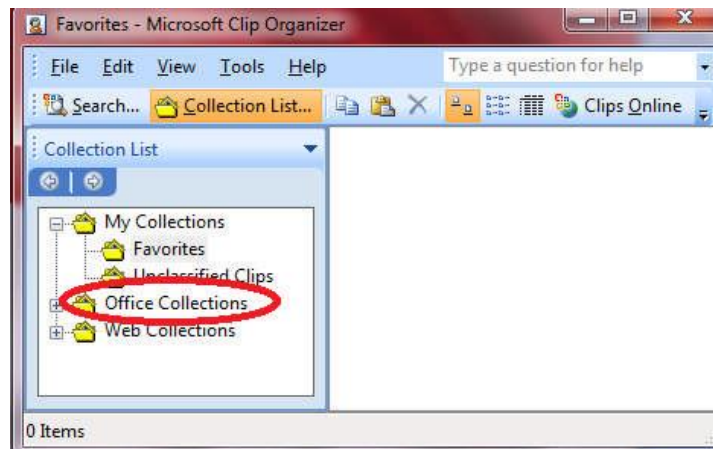
1) Klik insert



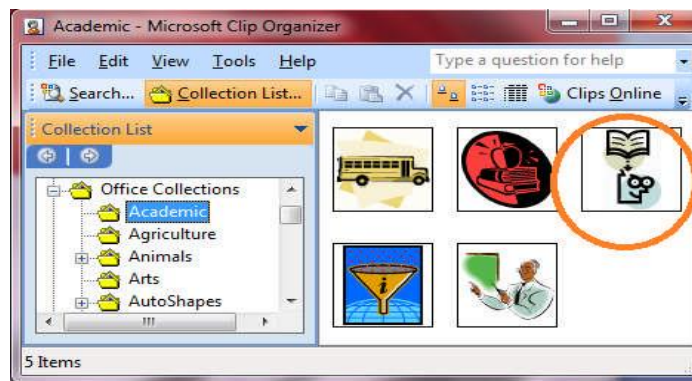
2) Klik clip art dan organize clip



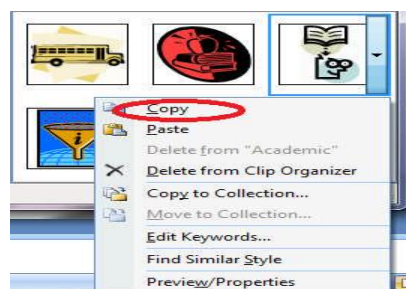
3) Klik office collections



4) Pilih clip art yang diinginkan



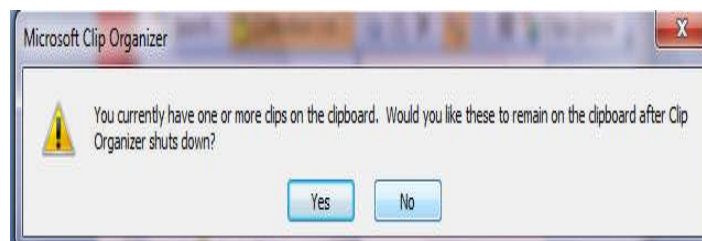
5) Lalu copy



## 6) Close microsoft clip organizer



## 7) Klik yes pada pilihan yang muncul



## 8) Klik kanan paste



Petunjuk menyisipkan grafik dalam *slide* adalah sebagai berikut:

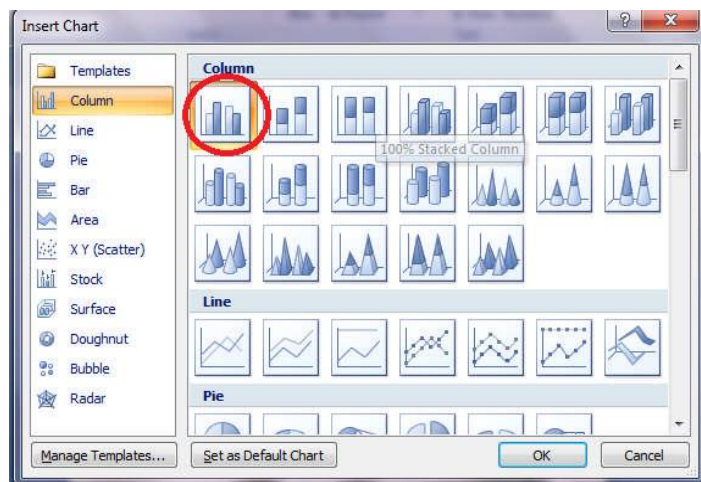
1) Klik insert



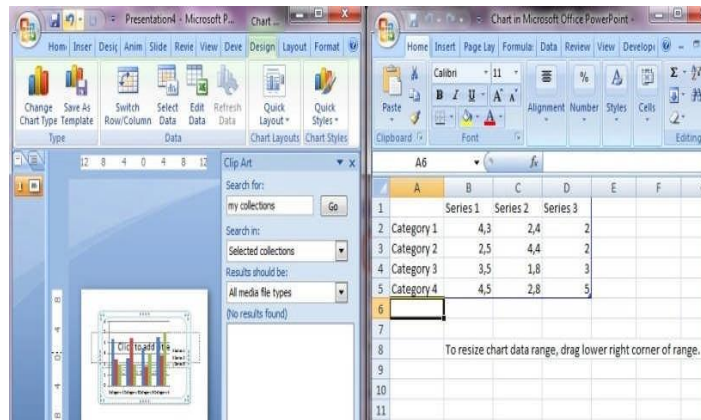
2) Klik chart



3) Pilih grafik yang diinginkan lalu ok



4) Muncul tampilan seperti di bawah ini



5) Selanjutnya lakukan pengisian data pada worksheet

#### h. Kelebihan Penggunaan Media Powerpoint

Secara umum, kelebihan penggunaan media *powerpoint* dalam KBM adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi pelajaran dapat di seragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang di sampaikan guru dan proses belajar.
- 7) Untuk mengoptimalkan kualitas belajar.
- 8) *Less administrative papers.*
- 9) Alternatif media belajar.
- 10) Setiap komputer pasti ada *Microsoft Office* sehingga bisa dipastikan presentasi menggunakan *Microsoft Power Point* bisa dilakukan dimana saja.
- 11) Program ini jauh lebih stabil karena diproduksi oleh perusahaan yang melahirkan *operating* sistem *Windows*.
- 12) Diantara semua program atau media presentasi, bisa dikatakan *PowerPoint* merupakan media yang lebih canggih atau keren dibandingkan dengan yang lain.

13) Program ini sangat fleksibel. Sistem data entry nya memungkinkan presentator dapat menggantinya dengan mudah bila keadaan darurat. Dengan demikian, presentator tidak perlu sepenuhnya bergantung pada desainer atau takut *background* materinya sama dengan pembicara lain.

14) Penggunaan *power point* cukup mudah dengan banyak fitur dan *templates*<sup>30</sup>.

Ketepatan penggunaan media *powerpoint* yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Penggunaan media *power point* adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media *power point* akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media *power point* tentunya juga akan melatih daya ingat siswa karena terdapat penggunaan warna dalam *slide power point*. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar *power point* memberikan posisi yang sangat strategis dimana *power point* merupakan objek sehingga dengan kecanggihan *power point* dan fitur-fitur yang tersedia dalam *power point* akan menarik perhatian siswa atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian siswa yang membuat siswa tertarik dan antusias pada saat proses kegiatan belajar.

## **2. Deskripsi Teori Variabel Bebas**

### **a. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu<sup>31</sup>. “Motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk

---

<sup>30</sup> Daryanto, D. 2013. *Ibid*, hlm. 34

<sup>31</sup> Balai Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 235

melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan<sup>32</sup>. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan)<sup>33</sup>. Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak<sup>34</sup>.

Menurut Donald, motivasi adalah “*energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*” atau motivasi adalah “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”<sup>35</sup>. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Donald ini mengandung tiga unsur penting sebagai berikut: (a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi tiap individu. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropsiologis* dalam organisme manusia; (b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi; (c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan<sup>36</sup>.

Dengan ketiga unsur di atas dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

---

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 73.

<sup>35</sup> Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 158.

<sup>36</sup> *Ibid*.



Apabila dalam kegiatan belajar-mengajar, ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya<sup>37</sup>.

Trimmo memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*persistence*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan<sup>38</sup>. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang.

## **b. Tujuan Motivasi**

---

<sup>37</sup> Sardiman, *Op. cit.*, hlm. 74

<sup>38</sup> Rusyan, Tabrani, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 98.

Adanya tujuan yang jelas dan didasari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Sesuai dengan pengertian motivasi di atas, maka tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu<sup>39</sup>.

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan sekaligus menggugah seseorang agar mau melakukan sesuatu dengan sekuat tenaga supaya apa yang diinginkannya itu dapat tercapai. Menggerakkan berarti mengalihkan kekuatan kepada kemauan, kemauan sudah jelas ditandai dengan suatu hasil yang diinginkan. Hanya saja kemauan yang diinginkan itu bermacam-macam sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melaksanakan motivasi terhadap seseorang harus terlebih dahulu mencari atau mengamati untuk apa kita memotivasi seseorang.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus terlebih dahulu merencanakan untuk apa siswa mempelajari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Cara yang digunakan untuk menimbulkan motivasi siswa-siswi belajar, apakah dengan cara yang sama untuk semua, atau apakah cara motivasi siswa-siswi itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Hal ini juga harus dipikirkan oleh guru secara hati-hati. Memang demikian, ada cara untuk memotivasi sama untuk siswa, dan ada saatnya tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Tentu setiap pekerjaan yang dilakukan semuanya melalui proses. Baik proses yang direncanakan terlebih dahulu atau yang disengaja, akan tetapi ada juga yang tidak direncanakan yakni timbul dengan sendirinya atau perencanaan yang tidak disengaja. Begitu juga halnya dengan cara-cara memotivasi bermacam-macam, ada motivasi yang direncanakan dan ada juga

---

<sup>39</sup> Hamalik, Oemar, *op. cit.*, hlm. 160.

motivasi yang tidak direncanakan, bergantung kepada situasi dan kondisi<sup>40</sup>.

### c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa<sup>41</sup>. Menurut Hamalik, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu: (a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar; (b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan; (c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan<sup>42</sup>.

Sedangkan menurut Sardiman fungsi motivasi adalah sebagai berikut: a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya. (c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan

---

<sup>40</sup> Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia, 2004). hlm. 26.

<sup>41</sup> Sardiman *op. cit.*, hlm. 84-85.

<sup>42</sup> Hamalik, Oemar, *op. cit.*, hlm. 161.

tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan<sup>43</sup>.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Menurut Darajat (2004), sebagai proses, maka motivasi mempunyai fungsi antara lain: a) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga; b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang<sup>44</sup>.

Disamping itu, ada fungsi-fungsi yang lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya<sup>45</sup>.

#### **d. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Oleh karena itu guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar kepada para peserta didik. Sebab mungkin

---

<sup>43</sup> Sardiman *op. cit.*, hlm. 85.

<sup>44</sup> Darajat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 141.

<sup>45</sup> Sardiman, *loc. cit.*, hlm. 85.

maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain: dengan memberi angka (nilai), memberi hadiah, menimbulkan semangat berkompetisi yang sehat antar sesama siswa, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras, memberi ulangan (tes), memberikan pujian, serta memberikan hukuman<sup>46</sup>.

Hukuman pada hakikatnya merupakan sebuah *reinforcement* yang negatif. Akan tetapi, kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, dan hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya.

#### e. Cara Mengukur Motivasi

Menurut Sardiman, pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu: a) Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang; b) Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu<sup>47</sup>.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu<sup>48</sup>. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 91.

<sup>47</sup> Sardiman, *Op cit*, hlm. 78

<sup>48</sup> Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 61.

motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya. Dalam penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan *chek list* agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### **f. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>49</sup>. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar<sup>50</sup>.

Selanjutnya, dinyatakan juga bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran di mana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana bahan ajar yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi

---

<sup>49</sup> Sudjana, Nana. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 23

<sup>50</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Strategi dalam Proses Pembelajaran*. (Bandung: Armico, 2006), hlm. 3

perubahan tertentu melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Adapun secara terminologis para pakar pendidikan yang mendefinisikan tentang belajar sebagaimana akan penulis uraikan berikut ini, diantaranya: Witherington, yang dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan, bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam pola kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu proses pengertian<sup>51</sup>. Morgan, dalam bukunya *Introduction to Psychology* mengemukakan, “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”<sup>52</sup>.

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut di atas adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandangan. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh beberapa ahli dapat menimbulkan perbedaan pandangan, situasi belajar menulis, misalnya, tentu tidak sama dengan situasi belajar matematika. Namun demikian, dalam beberapa hal tertentu yang mendasar, mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah “berubah” dan tingkah laku.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan di atas secara umum belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku, maka untuk menghasilkan tingkah laku harus melalui tahapan- tahapan tertentu yang disebut proses belajar.

Dari definisi di atas penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna

---

<sup>51</sup> Saputro, Suprihadi, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. (Malang: IKIP Malang, 1993), hlm. 27

<sup>52</sup>*Ibid*

memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

Laporan hasil belajar siswa dalam pengertian yang luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Informasi aspek afektif dan psikomotorik diperoleh dari sistem tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Sedang informasi aspek afektif diperoleh melalui kuesioner atau pengamatan yang sistematis.

Hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tidak dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda, masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting. Sebagai contoh, ada orang yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi namun kemampuan psikomotornya cukup, sebaliknya ada orang yang memiliki kemampuan kognitif cukup namun kemampuan psikomotornya tinggi, bila skor kemampuan kedua orang itu dijumlahkan bisa jadi skornya sama sehingga kemampuan kedua orang tersebut tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampuan mereka berbeda.

Dengan demikian laporan hasil belajar selain muncul skor juga muncul keterangan tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mengacu pada skor saja tetapi terdapat penilaian yang lain terhadap siswa.

Pada prinsipnya, guru memegang kendali utama agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan untuk mengelola tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan pendekatan, keterampilan menggunakan media, dan keterampilan mengalokasikan waktu. Dalam memanfaatkan pendekatan, guru dapat menggunakan pendekatan yang menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan sebagai petunjuk melakukan langkah-langkah pencapaian itu.



Agar hasil belajar dapat dicapai dan dikontrol secara cermat, guru harus dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan memberi hasil tertentu pula kepada siswa. Hal ini dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar yang berkesinambungan.

Selanjutnya, Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajarnya<sup>53</sup>. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh, hasil belajar dapat digolongkan ke dalam beberapa klasifikasi. Bloom membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu: 1) ranah pengetahuan atau kognitif, 2) ranah afektif atau sikap, dan 3) ranah keterampilan atau psikomotor<sup>54</sup>. Sementara Gagne menyatakan bahwa hasil belajar terbagi atas lima kategori, yaitu: “1) informasi verbal (*verbal information*), 2) keterampilan intelektual (*intellectual skills*), 3) strategi-strategi kognitif (*cognitivestrategies*), 4) sikap (*attitude*), dan 5) keterampilan motorik (*motor skills*) ”<sup>55</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan pada tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga kawasan itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga kawasan itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perubahan tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditunjukkan dalam angka.

---

<sup>53</sup> Sudjana, Nana, *Op. cit*, hlm. 45

<sup>54</sup> Saputro, Suprihadi, *Op cit*, hlm. 12

<sup>55</sup>Ibid

Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut<sup>56</sup>: a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode; b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari; c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip; d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil; e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program; f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan oleh potensi yang ada dalam individu tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar diri yang belajar. Karena tidak heran bila ada anak yang cerdas, aktif dan kreatif

---

<sup>56</sup> Kusrini, Siti, dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 26

pada akhirnya mengalami kegagalan dalam belajar karena faktor keluarga yang kurang mendukung. Sebaliknya hanya ditemukan anak-anak dari ekonomi lemah justru sukses dalam belajar karena faktor motivasi untuk sukses yang tinggi didukung oleh guru-guru yang profesional.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Sugihartono menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut<sup>57</sup>: a) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu, seperti kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, aspek fisik ini tersebut bisa berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah, rumah dan sejenisnya; b) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan metode card sort berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam dengan Aspek Al-qur'an

## **h. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa<sup>58</sup>. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga dikatakan dengan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam

---

<sup>57</sup> Sugihartono, dkk. *Didaktik Metodik*. (Jakarta: Nusa Dua, 2007), hlm. 76

<sup>58</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>59</sup>.

Di lain pihak, Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam<sup>60</sup>. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak<sup>61</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam

---

<sup>59</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

<sup>60</sup>Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

<sup>61</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>62</sup>.

Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagaiberikut:

a. Tujuan pendidikan Islam secara Universal.

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yang dirumuskan dari berbagai pendapat para pakar pendidikan seperti al-Attas, Athiyah, al-Abrasy, Munir, Mursi, Ahmad. Marimba, Muhammad Fadhil al-Jamali Mukhtar Yahya, Muhammad Quthb, dan sebagainya. Rumusan tujuan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: “Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya<sup>63</sup>.

---

<sup>62</sup>Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

<sup>63</sup>Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 61-62

b. Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional.

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional sebagai berikut: “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>64</sup>.

c. Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional.

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, sampai dengan perguruan tinggi<sup>65</sup>. Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya<sup>66</sup>.

d. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum).

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan

---

<sup>64</sup> Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

<sup>65</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 64

<sup>66</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. III, h. 32.

tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya<sup>67</sup>.

e. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran.

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif<sup>68</sup>.

f. Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan.

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g. Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan.

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur<sup>69</sup>.

Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mempunyai kecakapan

---

<sup>67</sup>Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, h. 79.

<sup>68</sup>Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam..., h. 65

<sup>69</sup>Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam..., h. 66

dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris<sup>70</sup>. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk

---

<sup>70</sup>Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam..., h. 23



mewujudkan keserasian,keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT;(2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya<sup>71</sup>.

Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam,kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian,keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas,tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan

---

<sup>71</sup>Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004), hlm.7

- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam<sup>72</sup>.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah:

- a. Pengajaran Keimanan.

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan

---

<sup>72</sup>Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan<sup>73</sup>.

b. Pengajaran Akhlak.

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang<sup>74</sup>.

c. Pengajaran Ibadat.

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut<sup>75</sup>.

d. Pengajaran Fiqh.

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain<sup>76</sup>.

---

<sup>73</sup>Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

<sup>74</sup>Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, h. 68-72.

<sup>75</sup>Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, h. 76.

<sup>76</sup>Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, h. 78.

e. Pengajaran Qira'at Qur'an.

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama<sup>77</sup>.

f. Pengajaran Tarikh Islam. Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup<sup>78</sup>.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun disekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **4. Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki system pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran<sup>79</sup>. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang

<sup>77</sup>Zakiah Darajat, dkk. Metodik ..., h. 92-93

<sup>78</sup>Zakiah Darajat, dkk. Metodik ...,h. 110-113.

<sup>79</sup>Masdub dan Abdul Khaliq, Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius), (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 89

melaksanakan proses pembelajaran untuk kemajuan peserta didik dengan pengawasan pendidik.

Ketika anak memasuki usai tertentu, lingkungan pendidikannya mulai meluas, dengan masuk ke jenjang pendidikan formal sekolah. Dalam lingkungan pendidikan sekolah, yang berperan sebagai subjek didik (pendidik) adalah guru, sedangkan objeknya adalah murid atau siswa. Pendidik, dalam hal ini kadang-kadang disebut guru, ustadz, instruktur, dosen, memegang peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan anak didik, kadang disebut murid, pelajar, siswa atau santri, peserta didik atau mahasiswa, merupakan sasaran kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang memerlukan perhatian seksama. Perbedaan anak didik dapat menyebabkan perbedaan materi, metode, pendekatan dan sebagainya<sup>80</sup>.

Pendidikan anak didik bagian dari lingkungan pendidikan sekolah. Peranan pendidik sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Moh. Uzer Usman, guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan praktis pada siswa<sup>81</sup>. Mendidik, mengajar dan melatih merupakan tugas yang diberikan oleh sekolah kepada guru.

---

<sup>80</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 16-17

<sup>81</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6-

Dalam menjalankan tugas dalam mendidik, mengajar dan melatih sangat diperlukan keahlian khusus. Seorang guru dalam menjalankan tugas profesinya hendaknya ia memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: pertama, persyaratan jasmani, idealnya guru memiliki fisik yang sempurna, tidak memiliki cacat fisik yang menonjol, yang dapat menurunkan derajatnya di mata siswa atau mengundang pelecehan siswa. Kedua, persyaratan rohani, idealnya guru memiliki sifat-sifat terpuji. Imam al-Ghazali mengemukakan beberapa sifat terpuji yang harus dimiliki guru, yaitu memiliki rasa kasih sayang, , sehingga murid menjadi tenang dan punya percaya diri/ tidak penakut, tidak menuntut upah dari jerih payahnya karena kewajiban orang yang berilmu harus mengajarkan ilmunya, berfungsi sebagai pengarah dan penyuluh, cara mengajarnya simpatik, halus, tidak menggunakan kekerasan, hukuman, cacian dan makian, dapat diteladani murid, memaklumi perbedaan kecerdasan dan sifat murid-murid, teguh memegang prinsip kejujuran dan kebenaran, sesuai kata dengan perbuatan<sup>82</sup>.

Dalam pengamalan ajaran agama sangat diperlukan keteladanan dari seorang guru. Sebagai seorang guru harus memiliki sikap yang baik, sopan santun dan dapat memahami tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda.

Menurut al-Abrasyi, hendaknya guru bersifat zuhud, wara', berusaha menjauhi dosa-dosa besar dan kecil, menjaga kehormatan, ikhlas, tidak mementingkan materi dalam pengabdian, melainkan hanya mencari keridhaan Allah. Guru hendaknya menyayangi dan memperlakukan muridnya sama dengan anak kandungnya sendiri<sup>83</sup>. Sebagai seorang guru harus menjaga kehormatan dan menjalankan tugas dengan ikhlas agar ilmu yang disampaikan mendapatkan keridhaan dari Allah.

---

<sup>82</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam...*, h. 97-98

<sup>83</sup>Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiah Wa Falasifatuh*, Alih bahasa Bustami A. Ghani dan Djohor Bahry, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 155

Seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional maksudnya adalah guru tersebut memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki kekayaan pengalaman dibidangnya<sup>84</sup>.

Sekolah memerlukan guru yang profesional dibidangnya. Guru yang profesional dapat pula diukur dengan beberapa syarat profesi berikut: a) Memiliki keahlian khusus dalam melakukan profesi tersebut; b) Profesi tersebut dipilih karena panggilan hidup yang dijalani sepenuh waktu; c) Profesi tersebut berangkat dari teori-teori universal, teratur, terbuka untuk dikritisi dan diakui oleh publik; d) profesi itu dilengkapi dengan kecakapan diagnostik untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang membutuhkan; e) Profesi memiliki otonomi dan korp yang mandiri dan tidak dapat diintervensi pihak lain; f) Profesi dimaksudkan untuk mengabdikan kepada masyarakat, bukan untuk mengejar keuntungan dan kekayaan materi pribadi; dan g) Memiliki kode etik untuk ditaati oleh semua pihak yang terkait dengan profesinya<sup>85</sup>.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka sangat diperlukan seorang guru yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi persyaratan profesi yang telah disebutkan di atas, agar dapat menjadi guru profesional dan keteladanan yang baik bagi siswanya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan.

Murid sebagai objek didik di sekolah hendaknya memiliki sifat terpuji. Menurut al-Ghazali, murid harus memiliki jiwa yang bersih; terhindar dari sifat-sifat yang tercela; menjauhkan diri dari persoalan-

---

<sup>84</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 15

<sup>85</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 107

persoalan duniawi; karena keterikatan pada hal-hal duniawi akan mengganggu lancarnya penguasaan ilmu; bersikap rendah hati dan tidak merasa lebih besar dari pada gurunya; hendaknya tidak mempelajari ilmu yang saling berlawanan; hendaknya mendahulukan pelajaran yang wajib; hendaknya mengenal nilai-nilai ilmu yang dipelajari, hendaknya belajar secara bertahap dan tidak berpindah kepada pelajaran lain sebelum menguasai pelajaran yang ada<sup>86</sup>. Seorang siswa harus memiliki jiwa yang bersih agar mudah menerima pendidikan ilmu dengan baik. Siswa juga harus memiliki sopan santun dan sikap yang baik terhadap gurunya.

Pendidikan agama merupakan pelajaran yang wajib dan harus diutamakan dari pada pelajaran yang sunnah. Belajar harus bertahap sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa, dari pelajaran yang sederhana hingga pelajaran yang lebih sulit. Setiap siswa memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, sifat dan tingkah laku, latar belakang keluarga, kesehatan jasmani dan rohani, serta lingkungannya. Semua perbedaan itu harus dipahami oleh seorang pendidik, agar dapat memperhatikan dan melayani secara adil dalam mendidik.

## **i. Pembelajaran Fiqh**

### **1. Pengertian Pembelajaran Fiqh**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti “Proses, cara dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk belajar”. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan tertentu yang dilakukan agar seseorang dapat mengetahui suatu ilmu pengetahuan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”<sup>87</sup>.

Menurut Ahmad Tafsir, “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik

---

<sup>86</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 100-101

<sup>87</sup>Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 4.

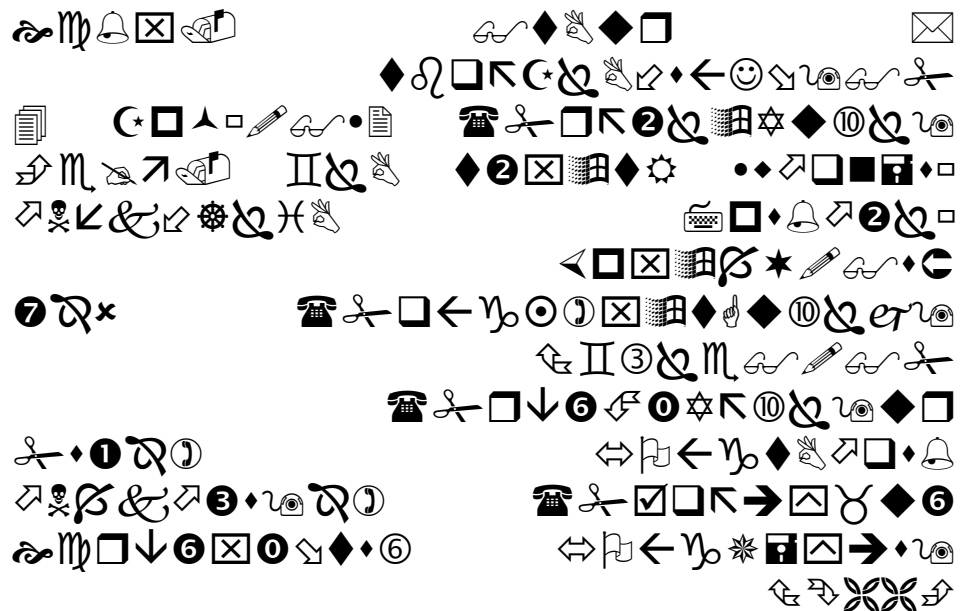


semata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih berpikir kritis, sistematis obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu<sup>88</sup>.

Sementara itu, pengertian yang berbeda dengan pengertian di atas, menurut Syaiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik<sup>89</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar dengan menampilkan cara-cara dan alat-alat komunikasi sebagai pengantar pelaksanaan yang kemudian terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan setelah berakhirnya pembelajaran.

Beralih ke pengertian “Fiqh”, secara bahasa memiliki arti “tahu atau paham”. Pengertian ini disandarkan pada salah satu firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122 berikut ini:



<sup>88</sup> Ahmad Tafsir, Metode Khusus Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h. 7

<sup>89</sup> Saiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 61

Artinya :

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Dari ayat di atas dapat ditarik satu pengertian bahwa fiqh itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama. Sedangkan dalam konteks istilah, seperti halnya pengertian “pembelajaran”, pengertian Fiqh secara istilah yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran dan Fiqh di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqh adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari’at Islam dari segi ibadah dan muamamah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari’at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

## **2. Tujuan Pembelajaran Fiqh**

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Adz-zariyat: 56



Artinya :

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Manusia dan jin diciptakan oleh Allah untuk beribadah karena manusia adalah seorang hamba. Adapun tujuan pembelajaran fiqh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohaninya
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- d. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya

## B. Hasil Penelitian Relevan

Terdapat beberapa studi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini, antara lain yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Raudlatul Ulum Pasir gadung - Mancak) ”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data post-test tersebut maka diperoleh nilai thitung = dengan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$  dan  $\alpha = 0,025$  maka diperoleh nilai ttabel = 2,001. Karena  $17,12$  berada di luar interval  $-2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.<sup>90</sup>

Selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sd Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis pada data posttest tersebut diperoleh hasil analisis data independent sampel test sig. (2. Tailed) nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tariff signifikansi 0,05 yang berarti bahwa ada hasil belajar dengan demikian  $H_1$  diterima melalui penggunaan media video pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Tanrongi Kabupaten Wajo.<sup>91</sup>

Terdapat pula penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan dalam penerapan media power point yaitu sebesar 58% terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2017/2018”.<sup>92</sup>

---

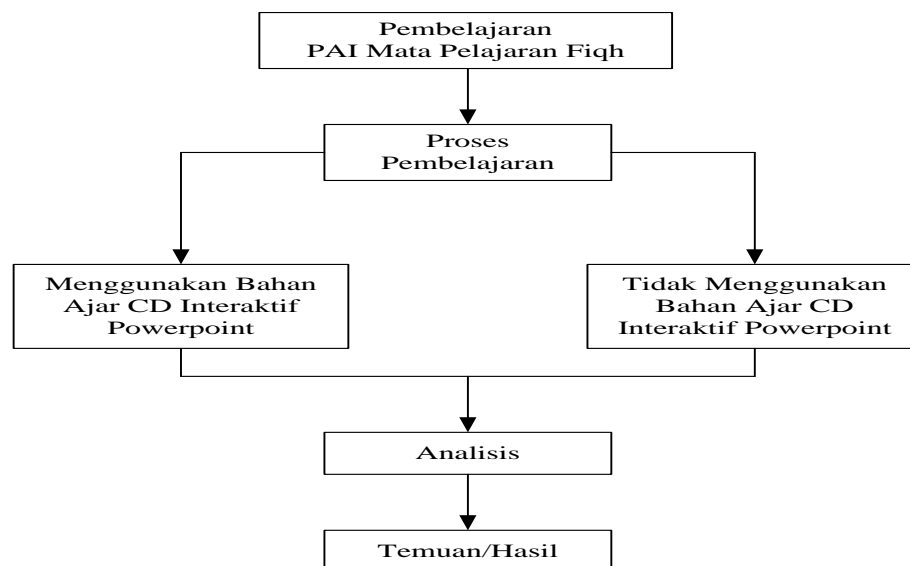
<sup>90</sup>GA Septiana, Skripsi : “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Raudlatul Ulum Pasirgadung - Mancak)” (Banten : UIN, 2018). 34.

<sup>91</sup>Nurwinda, dkk, Jurnal : “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sd Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo”. (Makasar : Universitas Megarezky, 2022). 40.

<sup>92</sup>Nanang Saputro, dkk. Skripsi : “Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV”. (Lampung : Universitas Lampung, 2018). 68

Selanjutnya penelitian dengan judul “Pengaruh Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 87 Palembang dalam Pembelajaran Materi Bangun Ruang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data pretest dan posttest bahwa data tersebut berdistribusi normal. Setelah hipotesis penelitian diuji dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,538$  sedangkan dari tabel distribusi t di peroleh  $t_{tabel} = 1,687$  sehingga terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media powerpoint berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang di kelas V SDN 87 Palembang.<sup>93</sup>

### C. Kerangka Berfikir



Tabel 1. Kerangka Berfikir

### D. Hipotesis

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan sementara (hipotesis). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

<sup>93</sup>Masrinawatie, dkk. Jurnal : “Pengaruh Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 87 Palembang dalam Pembelajaran Materi Bangun Ruang”. (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2022). Hlm 4

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman
- $H_1$  : Terdapat pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Pariaman, yang merupakan salah satu institusi yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk satuan kurikulum Sekolah Menengah Pertama.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah diawali pra survei pada bulan April 2023. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2023. Pembuatan instrumen dilaksanakan bulan Mei 2023.

#### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik<sup>1</sup>. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektivitas dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Sedangkan penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol<sup>2</sup>.

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

---

<sup>1</sup> Sugoyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 13.

<sup>2</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 63.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* seperti keadaan biasanya. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diberi pelajaran mengenai Fiqh menggunakan bahan ajar CD interaktif Powerpoint sementara kelas kontrol menggunakan metode yang selama ini digunakan, yaitu metode konvensional (ceramah). Dari sini kemudian dilakukan perbandingan kelas mana yang meningkat motivasi dalam proses pembelajarannya

Desain penelitian yang digunakan yaitu *non randomized control group pree test-post test design*.

Tabel 2. Desain Penelitian

<b>Group</b>	<b>Pretest</b>	<b>Variable Terikat (Metode Belajar)</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>
Kontrol	Y <sub>1</sub>	-	Y <sub>2</sub>

Keterangan:

Y<sub>1</sub> = Tes awal yang sama pada kedua kelas

Y<sub>2</sub> = Tes akhir yang sama pada kedua kelas

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran *card sort*

Berdasarkan desain penelitian di atas, kedua kelompok diberi tes awal (pretest) dengan tes yang sama. Setelah diberi perlakuan yang berbeda, kedua kelompok di tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (post-test). Hasil kedua tes terakhir dibandingkan (diuji perbedaannya), demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.



### C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>3</sup>. Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenainya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 60 orang siswa dan dibagi dalam dua kelas yaitu kelas VIII. 1 dan VIII. 2

Mengingat hal ini maka peneliti menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian. Setelah diadakan pengundian maka kelas VIII. 1 dengan jumlah siswa 30 siswa terpilih menjadi kelompok eksperimen, dan VIII. 2 dengan jumlah 30 siswa menjadi kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti akan mempelajari karakteristik dari kedua kelompok siswa tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### D. Rancangan Perlakuan

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan tes awal (*pretest*) kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar CD Interaktif Powerpoint pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran Fiqh yang selanjutnya dilakukan tes kembali (*posttest*) setelah proses pembelajaran dilakukan.

### E. Validitas Internal dan Validitas Eksternal

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan / keaslian sesuatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Validitas di atas diuji dengan rumus korelasi product moment. Uji ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing item pertanyaan. Adapun rumusnya :

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 130.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item.

$\Sigma X$  = Jumlah skor item.

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total.

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian skor item dan skor total

$N$  = Banyaknya subjek uji coba.

Jadi suatu butir dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Tabel 3. Kriteria Tingkat Validitas

No	Range	Keterangan
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,80	Tinggi
3	0,40 – 0,60	Cukup
4	0,20 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat rendah

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi 2x atau lebih. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrument yang diteliti. Pengukuran reliabilitas tersebut menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka tes tersebut dikatakan reliabel

Dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$k$  = banyak butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma t^2$  = varian total

Kemudian hasil perhitungan koefisien reliabilitas dikonsultasikan dengan tabel *r product momet*. Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

Tabel 4. Kriteria Tingkat Reliabel

No	Range	Keterangan
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,80	Tinggi
3	0,40 – 0,60	Cukup
4	0,20 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat rendah

### 3. Uji Taraf Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Rumus untuk mencari indeks kesukaran suatu soal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{b}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

b = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah peserta tes

Adapun tingkat kesukaran soal dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu mudah, sedang, dan sukar.

Tabel 5. Kelompok Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Nilai P
Sukar	0,00 – 0,25
Sedang	0,26 – 0,75
Mudah	0,76 - 1,00

## F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Observasi.

Berdasarkan instrumen pengamatan yang digunakan, maka peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Adapun rambu-rambu pengamatan dalam pelaksanaan observasi dapat dilihat dalam tabel yang berisi kisi-kisi pedoman observasi.

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa.

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Perhatian	1, 2, 3, 4	4 : Sangat Baik
2	Kesenangan		3 : Baik
3	Interaksi dengan Guru		2 : Cukup Baik
4	Keaktifan		1 : Kurang Baik

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah tersusun, maka langkah selanjutnya peneliti membuat daftar pedoman observasi *rating scale*.

### 2. Tes.

Tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Dalam tes telah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran subjek guna menggambarkan respons yang kemudian diolah oleh peneliti secara sistematis menuju suatu arah kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku dari subjek tersebut. Tes merupakan pengumpul informasi adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah tes membaca dan menghafal ayat. Tugas ini digunakan untuk mengungkapkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Berikut pedoman penilaiannya:

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Komponen Penilaian pada Mata pelajaran Fiqh.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Tata cara thaharah	25
2	Tata cara shalat	25
3	Tata cara zakat	25
4	Tata cara puasa	25
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

### 3. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden), yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan melihat buku-buku, arsip atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar nama siswa.

## G. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan dalam mengolah data adalah:

1. Menentukan distribusi frekuensi dari data pretest dan posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan langkah:
  - a. Mencari highest score (H) dan lowest score (L) dan mengurutkan data dari skor (nilai) terendah sampai ke tinggi

- b. Mengurutkan rentang data (range). Range yang biasa diberi lambang R adalah salah satu ukuran statistik yang menunjukkan jarak penyebaran antara skor (nilai) terendah sampai tinggi dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Total range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = bilangan konstan

- c. Membuat tabel distribusi frekuensi  
d. Menentukan *mean* (rata-rata hitung) dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = mean yang dicari

$\sum X$  = jumlah dari skor (nilai) yang ada

$N$  = *number of cases* (banyaknya skor)

- e. Menentukan modus atau data (nilai) terbanyak dengan rumus:

$$M_0 = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

$M_0$  = modus

b = batas bawah kelas modus

p = panjang interval

$b_1$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

$b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modus

- f. Membandingkan hasil kedua kelompok dengan membandingkan kedua mean (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Pengujian perbedaan mean dihitung dengan rumus t – test
- g. Membuat tabel distribusi frekuensi (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) dalam bentuk grafik poligon.

## H. Hipotesis Statistik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji liliefors dengan langkah:

- a. Urutkan data sampel dari yang terkecil hingga terbesar
- b. Tentukan Zi dari tiap data dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$$

Di mana :

Zi = skor baku

X = nilai rata-rata

Xi = skor data

SD = simpangan baku

- c. Nilai Zi dikonsultasikan pada daftar tabel pada daftar F
- d. Jika Zi negatif, maka  $F(Z_i) = 0,5 - Z_t$   
Jika Zi positif, maka  $F(Z_i) = 0,5 + Z_t$
- e. Kolom S (Zi)

$$S(Z_i) = \frac{\text{Nomor responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

- f. Kolom F (Zi – S (Zi) ) merupakan harga mutlak dari selisih F (Zi) – S (Zi)
- g. Menentukan harga terbesar dari harga mutlak selisih tersebut untuk mendapatkan Lo hitung

- h. Memberikan interpretasi  $L_o$  dengan membandingkan dengan  $L_t$ .  $L_t$  adalah harga yang diambil dari tabel harga kritis uji Liliefors
- i. Mengambil kesimpulan berdasarkan harga  $L_o$  dan  $L_t$  yang telah diambil. Apabila  $L_o < L_t$  maka sampel dari distribusi normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen. Uji homogenitas menggunakan Uji Fisher:

$$F = \frac{S_{\text{Besar}}^2}{S_{\text{Kecil}}^2}, \text{ dimana } S^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $F_h \leq F_t$ , maka kedua data memiliki varian yang homogen atau sama



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**Data Umum MTs N 2 Kota Pariaman**

Nama Sekolah	: MTsN 2 Kota Pariaman
NSM	: 12111377003
Alamat	: Jalan Tuanku Nan Renceh
Kelurahan	: Punggung Lading
Kecamatan	: Pariaman Selatan
Kota	: Pariaman
Provinsi	: Sumatera Barat
Kode Pos	:
Telepon	: (0751) 92456
Email	: <a href="mailto:mtsnparsel@gmail.com">mtsnparsel@gmail.com</a>
Nomor Rekening	:
Nama Bank	:
Kantor	:
Alamat	:

**Perangkat Manajemen**

Kepala Sekolah	: ZALKHAIRI, S.Ag.M.Pd
Kapala Tata Usaha	: AZMI, SH, MA
Wakil Kurikulum	: HENDRALENI, S.Pd.
Wakil Kesiswaan	: Dra. MULYATI.
Wakil Sarana dan Prasarana	: ABDUL HARIS, S.P.d
Wakil Humas	: MIRA CHARLES, S.Pd

**Awal Berdiri**

Pada awal berdirinya MTsN Model Padusuan yang sekarang menjadi MTsN 2 Kota Pariaman berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2017 berasal dari PGA Thawalib Padusunan. Pada

tahun 1968 Thawalib dinegerikan, kemudian tahun 1970 menjadi PGAN 6 tahun. Setelah berjalan lebih kurang 13 tahun, PGAN 6 tahun dipenggal menjadi dua. Kelas 1 s.d. 4 dijadikan MTSN dan kelas 5 s.d. 6 dijadikan PGAN 4 tahun.

Setelah dipenggal PGAN 4 tahun dipindahkan ke atas (Kampung Gadang), sedangkan yang MTsN tinggal di bawah. Yang menjadi kepala PGAN 4 tahun Bapak Husin Datuk, BA dan kepala MTsN Bapak Drs. H. Chairuddin. MTsN ingin membuat tambahan lokal, tetapi tidak mendapat izin dari pemilik tanah yang bernama H. Zahar Saleh karena gedung yang sudah ada itu berdiri di atas tanah wakaf. Maka tambahan tanah untuk membuat bangunan baru tidak diberi izin lagi.

Oleh karena itu, Bapak H. Chairuddin mencari tempat yang dapat membuat bangunan baru. Maka, dapatlah tempat di Kampung Baru Pariaman yaitu YDSI sekarang. Akan tetapi, tanah dan bangunan tersebut tidak cukup sehingga terpaksa menumpang di Sekolah depan Masjid Raya Pauh sebanyak 4 lokal. Pada tahun 1986 Bapak Chairuddin mendapatkan tanah di Pasir Pauh berdasarkan persetujuan dari pemuka Masyarakat Pauh dan pimpinan daerah. Maka sekitar tahun 1987 baru dimulai bangunan di Pasir Pauh ini didekat SD sebanyak 3 lokal dan sampai sekarang jumlah lokal menjadi 21 lokal.

### **Maklumat Pelayanan**

Kami guru dan pegawai MTsN 2 Kota Pariaman bertekad melaksanakan pelayanan pendidikan yang berkualitas, berakhlak mulia, terjangkau, terukur, jujur dan ikhlas.

### **Motto**

Pastikan Berilmu (IQ), Beriman (SQ) dan Beralam (EQ).

### **Data Guru dan Pegawai**

a. Tenaga Pendidik/ Guru

No	Nama	Ijazah	Status		Pendidikan			Sertifikasi	
			PNS	GTT	D.3	S.1	S.2	Ya	Tdk
1	Zalkhairi,S.Ag.M.Pd	AA	√			√		√	

No	Nama	Ijazah	Status		Pendidikan			Sertifikasi	
			PNS	GTT	D.3	S.1	S.2	Ya	Tdk
2	Tini Marianti,S.Ag.	AA	√			√		√	
3	Suhaimi, S.Pd.	IPA	√			√		√	
4	Hendraleni, S.Pd.	Matematika	√			√		√	
5	Syamsurial,S.Pd	IPA	√			√		√	
6	Dra.Muliati	B. Indonesia	√			√		√	
7	Nurhayati,S.Pd	B. Inggris	v			√		√	
8	Helmi Fitri,S.Pd	PKN	√			√		√	
9	Gusrinawarti, S.Pd	matematika	v			√		√	
10	Irmasyatri, S.Pd	B. Inggris	√			√		√	
11	Amrizal, S.Pd	penjaskes	√			√		√	
12	Irmianeri, S. Pd.	Seni Budaya	v						
12	Nilawati,S.Pd	B.Indonesia	√			√		√	
13	Mira Charles,S.Pd	IPS	√			√		√	
14	Dra.Herlina Fauza	PKN	√			√		√	
15	Arisma Agus,S.Pd	B.Indonesia	√			√		√	
16	Aminah,S.Pd	Seni Budaya	√			√		√	
17	Nurlatifah,S.Sos	IPS	√			√		√	
18	Abdul Haris,S.Pd	Matematika	√			√			√
19	Elza, S. Pd.	IPS	v			√		√	
20	Roni Hermanto,S.PdI	B. Arab	v			√			√
21	Murtiawati, S.Th.I	PAI	√			√		√	
22	Yetrawati,S.Ag	PAI	√			√		√	
23	Desi Erisanti,S.Pd	Matematika	√			√		√	
24	Fitriani, S.Pd.	B.Indonesia	v			√			√
25	Yusna.S.Ag	PAI		√		√			√
26	Nilawati, S.Pd	PAI	√			√		√	
27	Andri Andek,S.Pd.I	PAI	√			√		√	
28	Mimi Yulia, S.Pt	IPA	√			√		√	
29	Rahmiyati, S.Pd	IPA		√		√		√	
30	Armawati, S.Pd	IPS	√			√		√	
31	Gusnida, S.Pd	IPS	√			√		√	
32	Desrina, SE	IPS	√			√		√	
33	Mirawati, S.Pd	IPS	√			√		√	
34	Rudi Hartono, S.Pd	PKN	√			√		√	
35	Marliswati, S.Pd	PKN	√			√		√	
36	Bedsolendra, S.Pd	PKN	√			√		√	
37	Novit Musdiana, S.Pd	Seni Budaya	√			√		√	
38	Silvayeni Putri, S.Pd	Seni Budaya		√		√			√
39	Sudirman, S.Pd	Penjaskes	√			√		√	
40	Maizon	Penjaskes	√					√	
41	Zainul Muksin, S.Pd	Penjaskes		√		√			√

No	Nama	Ijazah	Status		Pendidikan			Sertifikasi	
			PNS	GTT	D.3	S.1	S.2	Ya	Tdk
42	Rahmawati, S.Pd	Matematika	√			√		√	
43	Yusnidayeti, S.Pd	Matematika	√			√		√	
44	Mawarni, S.Pd	Matematika	√			√		√	
45	Salmiah, S.Pd	Matematika	√			√		√	
46	Arfinus, S.Pd	Matematika	√			√		√	
47	Romi Ardianto, S.Pd	BK		√		√			√

b. Tenaga Kependidikan / Pegawai

No.	Nama	Jabatan	Status		Ijazah
			PNS	PTT	
1	Saiful Azmi, S.Ag.	Kaur TU	√		S1
2	Marnis, S.Pd.I.	Bendahara	√		SI
3	Rismawati	Staf	√		SMA
4	Elvi Aznavera, S.E.	Staf	√		SI
5	Yusra Syaf, M.Pd.	Pustakawan	√		S2
6.	Zulhelma, S. Pd.	Pustakawan	√		SI
7	Suprizal, S. Kom.	Staf	√	√	SI
8	Irfan Hidayat, S.E.	Staf		√	SI
9	Rasmidawati, S. Pd. I	Staf		√	SI
10	Delni Badri, S. H. I.	Pustakawan		√	SI
11	Fitri Leni, S. E.	Staf		√	SI
12	Yasrizal/Aciak	Penjaga		√	SD

**Prestasi Sekolah dan Guru**

No	Cabang/Lomba	Tingkat	Prestasi / Peringkat	Tempat	Tahun
1	Kepala Madrasah berprestasi ( Nur Eliwati, S.Pd)	Juara I	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2015
2	Guru madrasah berprestasi bidang studi umum ( Nurul Hidayati, S.Pd)	Juara I	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2015
3	Guru madrasah berprestasi bidang studi Agama ( Asrina, S.Pdi)	Juara I	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2015
4	Lomba Voly Ball Putri	Juara I	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2015

No	Cabang/Lomba	Tingkat	Prestasi / Peringkat	Tempat	Tahun
5	Lomba Voly Ball Putra	Juara II	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2015
6	Lomba Bulu Tangkis Ganda Putri (Mimi Yulia, S.Pt dan Armawati, S.Pd)	Juara I	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2015
7	Kepala Madrasah berprestasi ( Nur Eliwati, S.Pd)	Juara II	Propinsi Sumbar	Padang	2016
8	Guru madrasah berprestasi bidang studi umum ( Nurul Hidayati, S.Pd)	Juara I	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2016
9	Lomba Voly Ball Putri	Juara I	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2016
10	Lomba Voly Ball Putra	Juara II	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2016
11	Lomba Bulu Tangkis Ganda Putri (Mimi Yulia, S.Pt. dan Armawati, S.Pd.)	Juara I	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2016
12	Lomba Volly ball Putri	Juara 1	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2017
13	Lomba Mars Darma Wanita	Juara 1	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2017
14	Lomba Volly ball Putra	Juara 2	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2017
15	Lomba Gandang tasa	Juara 2	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2017
16	Lomba Bulu Tangkis Ganda Putri (Mimi Yulia, S.Pt. dan Armawati, S.Pd.)	Juara 2	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2017
17	Lomba K3 dan UKS antar madrasah	Juara 1	Kemenag Kota Pariaman	Pariaman	2017

## Prestasi Siswa

### 1. Akademik

No	Cabang/Lomba	Tingkat	Prestasi / Peringkat	Tempat	Tahun
1	Olimpiade bahasa Arab	Kemenag Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2015
2	Olimpiade Quran Hadist (Fiqrah Maulani)	Kemenang Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2015
3	Footsal	Kemenang Kota Pariaman	Juara 2	Pariaman	2015
4	Karate Putri	Kota Pariaman	Juara 2	Pariaman	2015
5	Karate putra	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2015
6	Catur	Kota Pariaman	Juara 3	Pariaman	2015
7	Musikalisasi Puisi	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 2	SMA 1 Pariaman	2015
8	Musikalisasi Puisi	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara Harapan 1	SMA 1 Pariaman	2015
9	Tahfiz Quran (Ridho Marwan)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 3	SMP 1 Sungai Limau	2016
10	Olimpiade Biologi (Aisyah Nur Asman)	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2016
11	Olimpiade SKI (Muzila Tunil Isma)	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2016
12	Cerdas Cermat bahasa dan sastra (Sirlin Oktri Purnomo, Aris Munandar, Mutia Apriyuliza)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 2	Pariaman	2016
13	Cipta Puisi (Putri Adrian)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 3	Pariaman	2016
14	Cipta Cerita Mini (Icha Elvioninda)	Kota dan Kabupaten Padang	Juara 3	Pariaman	2016

No	Cabang/Lomba	Tingkat	Prestasi / Peringkat	Tempat	Tahun
		Pariaman			
15	Cerdas Cermat bahasa dan sastra (Sirlin Oktri Purnomo, Ainil Firia Rahmi, Mutia Apriyuliza)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 1	SMA 1 Pariaman	2016
16	Cipta Puisi (Cindy Alrizky)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 3	SMA 1 Pariaman	2016
17	Cipta Cerita Mini (Icha Elvioninda)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 3	SMA 1 Pariaman	2016
18	Bulu Tangkis Tunggal Putri (Miftahul Mitni)	Kota Pariaman	Juara 3	Pariaman	2016
19	Bulu Tangkis Tunggal Putri (Radhatul Jannah)	Kota Pariaman	Juara 2	Pariaman	2016
20	Tenis meja ganda putra (Harbi Sanif dan M Hadil Alfarizi)	Kota Pariaman	Juara 2	Pariaman	2016
21	Tenis meja ganda putri (Della Amelia dan Miftahul Rahmi)	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2016
22	Tenis meja tunggal putri (Della Amelia)	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2016
23	KSM (Cindy Alrizki, Ainil Fitria Rahmi, Sylvia Muharni)	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2017
24	O2SN Renang (Arya Angga Winata)	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2017
25	O2SN Renang (Syahira Azma Azmi)	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2017
26	O2SN Karate	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2017

No	Cabang/Lomba	Tingkat	Prestasi / Peringkat	Tempat	Tahun
	(Nedistra Aflahul Khairi)				
27	O2SN Karate (Aulia Cahya Mahdani))	Kota Pariaman	Juara 3	Pariaman	2017
28	Cerdas Cermat bahasa dan sastra (Ainil Firia Rahmi, Farhan Mahanur, Nicolas Tamara)	Provinsi Sumatra Barat	Juara 2	SMA 1 Pariaman	2017
29	Cipta Puisi (Cindy Alrizky)	Provinsi Sumatra Barat	Juara 1	SMA 1 Pariaman	2017
30	Cipta Puisi (Putri Adrian)	Provinsi Sumatra Barat	Juara 3	SMA 1 Pariaman	2017
31	Cipta Puisi (Azka Salsabila)	Provinsi Sumatra Barat	Juara 4	SMA 1 Pariaman	2017
32	Cipta Cerita Mini (Sindy Febriani Tanjung)	Provinsi Sumatra Barat	Juara 2	SMA 1 Pariaman	2017
33	Cipta Cerita Mini (Mutiara Aksa Mukti)	Provinsi Sumatra Barat	Juara 4	SMA 1 Pariaman	2017
34	Volly ball Putra	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2017
35	Volly ball Putri	Kota Pariaman	Juara 3	Pariaman	2017
36	Tenis Meja Putra (Zikri Adrian)	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2017
37	Tenis Meja Putri (Della Amelia)	Kota Pariaman	Juara 1	Pariaman	2017

### Non Akademik

No	Cabang/Lomba	Tingkat	Prestasi / Peringkat	Tempat	Tahun
1	Dai Cilik Putri (Rahmi Hanifah)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 1	Pariaman	2015
2	Dai Cilik Putra (Ikhsan Darmawan)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 2	Pariaman	2015
3	MSQ (Ikhsan)	Kota dan	Juara 2	Pariaman	2015



No	Cabang/Lomba	Tingkat	Prestasi / Peringkat	Tempat	Tahun
	Darmawan, Mutia, Rahmi Hanifah)	Kabupaten Padang Pariaman			
4	Asmaul Husna (Ivoni Yolanda, dkk.)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 1	Pariaman	2015
	Hadhroh (Ridho Marwan)	Provinsi Sumatera Barat	Harapan 2	Padang	2015
2	Duta Kota Hijau Kota Pariaman (Mutia Apriyuliza)	Kota Pariaman	Favorit	Pantai Gandorih	2015
3	Kostum Daur Ulang Sampah Kota Pariaman (Mutia Apriyuliza)	Kota Pariaman	Juara 1	Pantai Gandorih	2015
4	MSQ (Sandi Hadistio, Aisyah Ramadhan Hikmah, Friska Yandria Deska)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 2	SMP 1 Pariaman	2016
	MSQ (Sandi Hadistio, Diendhy M. Konvwcta, Friska Yandria Deska)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 3	MAN Padusunan Pariaman	2016
	Asmaul Husna (Raudhatul Ilmi, dkk.)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 1	MAN Padusunan Pariaman	2016
5	LCT	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 2	MAN Padusunan Pariaman	2016
6	Cerdas Cermat BLH (Shirlin Oktri Purnomo, Mutia Apri Yuliza, Chairunisa)	Kota Pariaman	Juara 3	Pariaman	2016
7	Duta Kota Hijau Kota Pariaman	Kota Pariaman	Juara 3	Pantai Gandorih	2016

No	Cabang/Lomba	Tingkat	Prestasi / Peringkat	Tempat	Tahun
	(Raudhatun Naim)				
	Duta Kota Hijau Kota Pariaman (Ridho Marwan))	Kota Pariaman	Juara 3	Pantai Gandorih	2016
8	LCT GILANG (Giat Penggalang)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 1	Pariaman	2017
9	MSQ (Gios febr W, Friska Yandris, Mutiara Febriani)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 3	MAN Padusunan Pariaman	2017
10	Bintang Qasidah Putra (Ridho Marwan)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 3	MAN Padusunan Pariaman	2017
11	Bintang Qasidah Putri (Nafizah Husni)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 3	MAN Padusunan Pariaman	2017
12	MSQ	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 2	SMPN 1 Pariaman	2017
13	Drum band (kostum terbaik)	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 1	Kota Pariaman	2017
14	Lomba Drum band	Kota dan Kabupaten Padang Pariaman	Juara 2	Kota Pariaman	2017
15	Lomba Tingkat III (LT III)	Kota Pariaman	Terbaik 3	Kota Pariaman	2017
16	Bintang Vokalis Anak-anak Putri	Provinsi Sumbar	Juara 3	Pasaman	2017
17	Bintang Vokalis Hadroh	Provinsi Sumbar	Juara 3	Padang	2017
18	Lomba Daur ulang sampah	SMP/MTs Kota Pariaman	Juara 3	Pariaman	2017
19	Lomba Duta Kota Hijau (Aldivo Zikra)	SMP/MTs dan SMA Sederajat Kota Pariaman	Juara 2	Pariaman	2017

No	Cabang/Lomba	Tingkat	Prestasi / Peringkat	Tempat	Tahun
20	Lomba Duta Kota Hijau(M. Farhan Mahanur)	SMP/MTs dan SMA Sederajat Kota Pariaman	The Best Costum	Pariaman	2017
21	Lomba Duta Kota Hijau(Vadila Zikra)	SMP/MTs dan SMA Sederajat Kota Pariaman	Juara 3	Pariaman	2017
22	Vokal grup Mars Madrasah	Kemenag Kota Pariaman	Juara 3	Pariaman	2017

### **Sarana Prasarana Sekolah**

No.	Ruang	Jumlah	Luas / m <sup>2</sup>	Ket
1	KepalaSekolah	1	52,2	Permanen
2	Wakil KepalaSekolah	-	-	Permanen
3	Guru	1	178,3	Permanen
4	Tata Usaha	1	39,15	Permanen
5	Perpustakaan	1	99,2	Permanen
6	Lab. IPA	1	98	Permanen
7	Lab. Komputer	-	-	Permanen
8	Aula	-	-	Permanen
9	Gudang	1	12	Permanen
10	Dapur	1	4,5	Permanen
11	KM/WC Guru	2	6	Permanen
12	KM/WC Siswa	14	68,25	Permanen
13	KM/ WC Kepala	1	3	Permanen
14	KM/ WC Pegawai	2	6	Permanen
15	BK	1	46,2	Permanen
16	UKS	1	20	Permanen
17	Osis	1	30,8	Permanen
18	Pramuka	1	12	Permanen
19	Ibadah	1	100	Permanen
20	Kantin dan Koperasi	1	15	Permanen
21	Parkiran	1	18	Permanen
22	RumahPenjaga	1	15	Permanen

## **2. Deskripsi Data**

### a. Data Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan tes yang telah diberikan kepada siswa di MTs Negeri 2 Kota Pariaman, hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan

instrumen pilihan ganda yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran

b. Dari Hasil pretest dan post test dilihat rata-rata (mean), varian dan standar deviasi

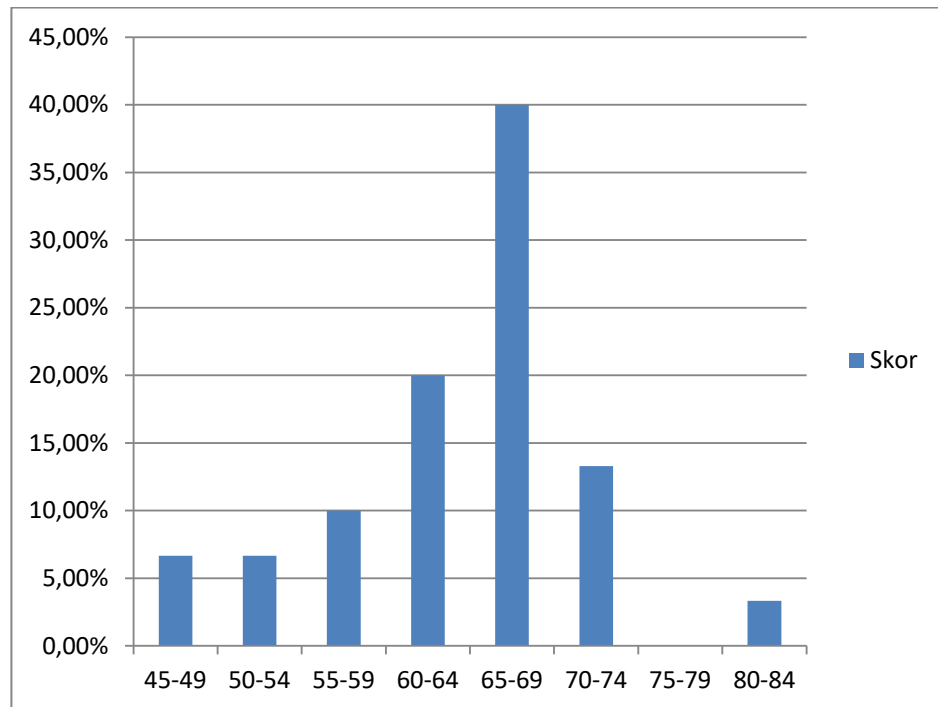
1) Data kelompok eksperimen

Pada kelompok eksperimen data dari pretest diperoleh nilai paling rendah adalah 45 dan paling tinggi 80, dengan rata-rata sebesar 61.83, dan standar deviasi sebesar 7.58 serta varian sebesar 59.5

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Relatif Pretest Kelompok Eksperimen

No	Interval	F <sub>absolute</sub>	F <sub>relatif</sub>
1	45 – 49	2	6.66%
2	50 – 54	2	6.66%
3	55 – 59	3	10%
4	60 – 64	6	20%
5	65- 69	12	40%
6	70 – 74	4	13.3%
7	75 – 79	0	0%
8	80 – 84	1	3.33%

Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen yaitu 61.83. berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 56.66% yaitu siswa pada kelas interval no. 5,6,dan 8. Siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 43.33%, yaitu pada kelas interval no. 1,2,3, dan 4.



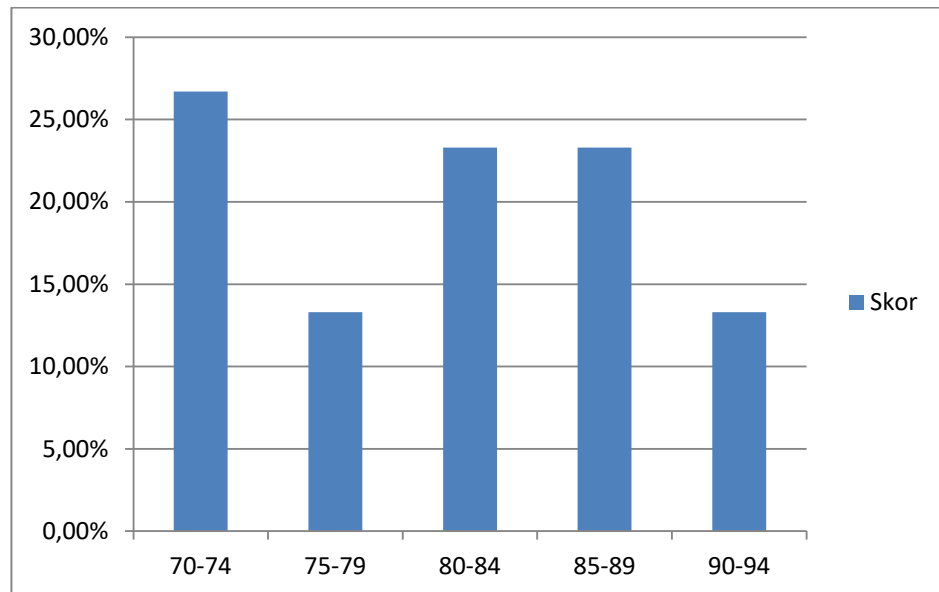
Grafik 1. Distribusi Frekuensi Relatif Pretest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas bahwa skor interval 65 – 69 merupakan skor terbanyak yang diperoleh siswa kelompok eksperimen yaitu sebanyak 40%.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Relatif Post test Kelompok Eksperimen

No	Interval	F absolute	F relatif
1	70 – 74	8	26.7%
2	75 – 79	4	13.3%
3	80 – 84	7	23.3%
4	85 – 89	7	23.3%
5	90- 94	4	13.3%

Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen yaitu 70. berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 73.3% yaitu siswa pada kelas interval no. 2,3,4 dan 5. Siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 26.7%, yaitu pada kelas interval no. 1.



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Relatif Posttest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas bahwa skor pada interval 70 – 74 merupakan skor terbanyak yang diperoleh siswa kelompok eksperimen yaitu sebanyak 26,7% dengan nilai rata-rata sebesar 80.06, dan standar deviasi sebesar 74,74 serta varian sebesar 57.8.

b) Data kelompok kontrol

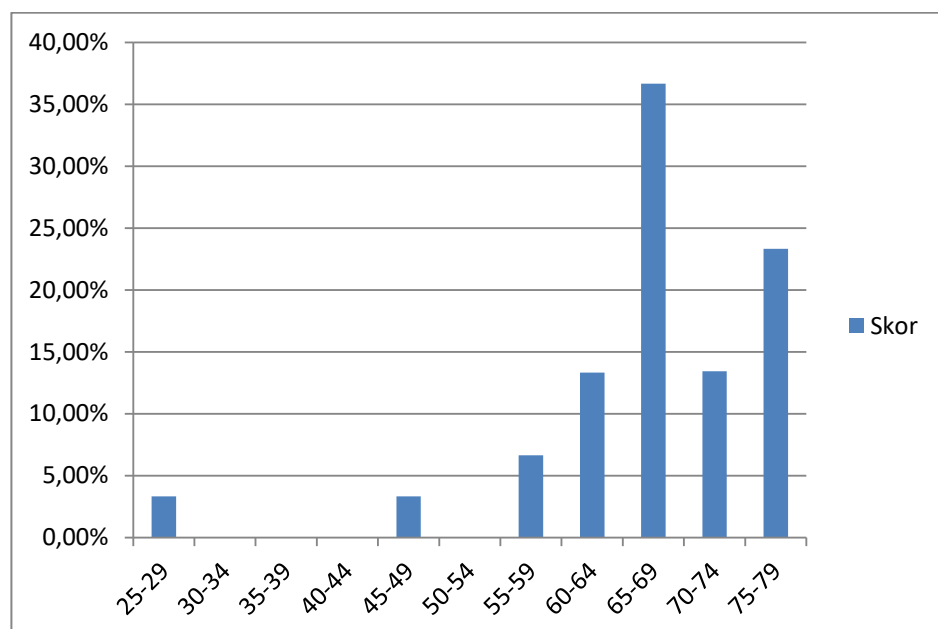
Pada kelompok kontrol data dari pretest diperoleh nilai paling rendah adalah 25 dan paling tinggi 75, dengan rata-rata sebesar 64.6, dan standar deviasi sebesar 10.1 serta varian sebesar 13.02

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Relatif Pretest Kelompok Kontrol

No	Interval	F <sub>absolute</sub>	F <sub>relatif</sub>
1	25 – 29	1	3.33%
2	30 – 34	0	0%
3	35 – 39	0	0%
4	40 – 44	0	0%
5	45- 49	1	3.33%
6	50 – 54	0	0%
7	55 – 59	2	6.66%
8	60 –64	4	13.33%
9	65 – 69	11	36.66%

10	70 – 74	4	13.44%
11	75 - 79	7	23.33%

Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol yaitu 64.6. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 73.3% yaitu siswa pada kelas interval no. 9,10,dan 11. Siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 26.7%, yaitu pada kelas interval no. 1,5,7, dan 8



Grafik 3. Distribusi Frekuensi Relatif Pretest Kelompok Kontrol

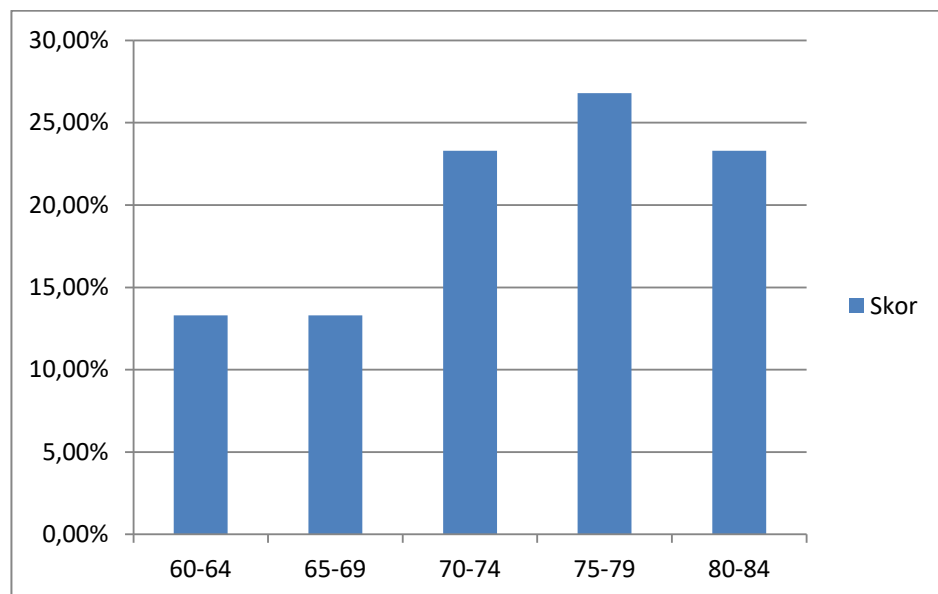
Berdasarkan grafik di atas bahwa skor interval 65 – 69 merupakan skor terbanyak yang diperoleh siswa kelompok kontrol yaitu sebanyak 36.66%.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Relatif Post test Kelompok Kontrol

No	Interval	F absolute	F relatif
1	60 – 64	4	13.3%
2	65 – 69	4	13.3%
3	70 – 74	7	23.3%

4	75 – 79	8	26.8%
5	80 – 84	7	23.3%

Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol yaitu 73.2. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang mendapat skor di atas rata-rata sebanyak 86.7% yaitu siswa pada kelas interval no. 2,3,4 dan 5. Siswa yang mendapat skor di bawah rata-rata sebanyak 13.3%, yaitu pada kelas interval no. 1.



Grafik 4. Distribusi Frekuensi Relatif Posttest Kelompok Kontrol

Berdasarkan grafik di atas bahwa skor pada interval 75 – 79 merupakan skor terbanyak yang diperoleh siswa kelompok kontrol yaitu sebanyak 26,8%.

#### c. Data Kualitatif

##### 1) Observasi Aktivitas Siswa

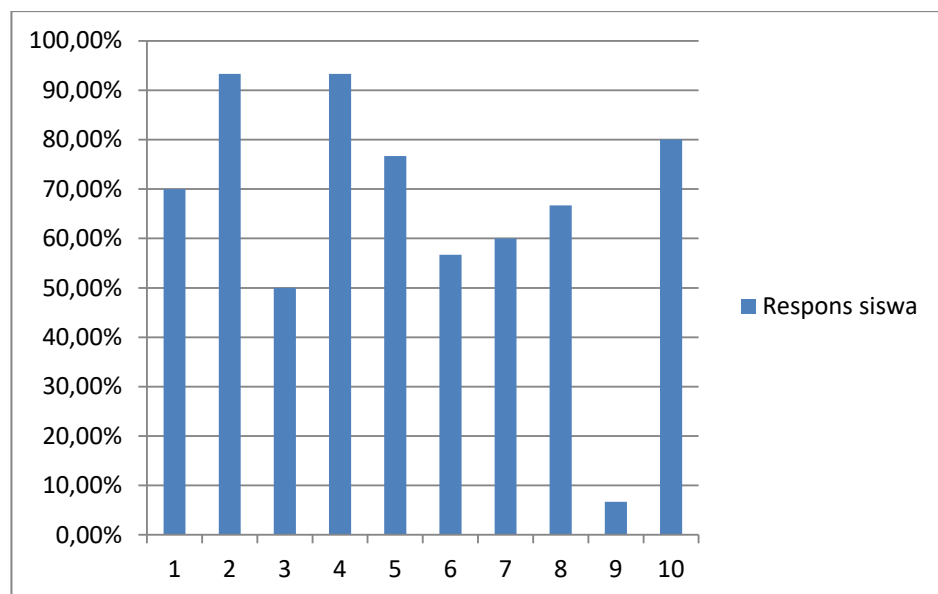
Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran. Data diperoleh untuk menunjang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dengan mengamati aktivitas siswa di kelas eksperimen. Terlihat siswa sangat



antusias terhadap materi dan sangat termotivasi untuk aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Para siswa terlihat nyaman dengan penggunaan bahan ajar CD Interaktif yang disajikan oleh guru dalam mata pelajaran fiqih, dan terlihat siswa tidak malu untuk bertanya dan menjawab.

2) Angket mengenai respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar CD Interaktif

Hasil rekapitulasi berdasarkan jawaban siswa, kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang yang menunjukkan bahwa 76.7% siswa mengatakan bahwa Penggunaan bahan ajar CD Interaktif sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar (lihat lampiran).



Grafik 5. Respons Siswa Terhadap Penggunaan bahan ajar CD Interaktif

Adapun penjelasan grafik di atas adalah:

- a) 70% siswa merespon bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif lebih memudahkan dalam memahami pelajaran
- b) 93.3% siswa merespon bahwa mereka senang mengerjakan tugas yang dibagi menggunakan bahan ajar CD Interaktif

- c) 50% siswa merespon bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif membuat mereka tertarik dan bertanggung jawab secara pribadi dan kelompok
  - d) 93.3% siswa merespon bahwa belajar PAI mata pelajaran fiqih menggunakan bahan ajar CD Interaktif tidak membosankan dan sangat variatif
  - e) 76.7% siswa merespons bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
  - f) 56,7% siswa merespon bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif membuat mereka lebih aktif dan giat dalam belajar
  - g) 60% siswa merespon bahwa suasana belajar yang diciptakan guru menggunakan bahan ajar CD Interaktif membuat siswa merasa tertantang untuk belajar
  - h) 66.7% siswa merespon bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif sangat mudah difahami
  - i) 66.6% siswa merespons bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif tidak mengganggu konsentasi belajar siswa
  - j) 80% siswa merespon bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif sangat membantu siswa bersosialisasi dengan siswa lain
- 3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
- Berikut disajikan mengenai deskripsi hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Parameter	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Jumlah Siswa	30	30	30	30
Rata-rata	64.66	73.16	61.83	80.06
Standar Deviasi	10.15	6.491	7.581	7.474
Skor maksimal	75	83	80	93
Skor Minimal	25	60	45	70

### 3. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Kriteria uji normalitas adalah  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  dan jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak. Dengan diterimanya  $H_0$  berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal, sedangkan jika  $H_0$  ditolak berarti data penelitian berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dari data kelompok kontrol diperoleh  $L_o = 0.15$ , dan  $L_t = 0.16$  dengan taraf signifikan 0.05 dan  $n = 30$ . Karena  $L_o \leq L_t$  maka  $H_0$  diterima, berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal. Perhitungan normalitas dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh  $L_o = 0.07$  dan  $L_t = 0.16$ . karean  $L_o \leq L_t$  maka  $H_0$  diterima, berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal. Perhitungan normalitas dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelas mengenai hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Pree test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

A	Kelas	Jumlah	L hitung (Lo)	L Tabel (Lt)	Kesimpulan
0.05	Kontrol	30	0.15	0.16	Ho diterima (berdistribusi normal)
	Eksperimen	30	0.11	0.16	

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Fisher. Kriteria uji homogenitas adalah  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima. Dengan diterimanya  $H_0$  berarti sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Uji kesamaan kedua varian sampel atau kelompok perlakuan dilakukan dengan menggunakan uji fisher pada taraf signifikan 0.05.

Pada pree test, dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  1.79 dan  $F_{tabel}$  1.84, karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut bersifat homogen.

Tabel 14. Hasil Pengujian Homogenitas Pree test dengan Uji Fisher

A	Kelas	Jumlah	F hitung	F Tabel	Kesimpulan
0.05	Eksperimen	30	1.79	1.84	Homogen
	Kontrol	30			

Pada post test, dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  1.32 dan  $F_{tabel}$  1.84, karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut bersifat homogen.

Tabel 15. Hasil Pengujian Homogenitas Pree test dengan Uji Fisher

A	Kelas	Jumlah	F hitung	F Tabel	Kesimpulan
0.05	Eksperimen	30	1.32	1.84	Homogen
	Kontrol	30			

#### 4. Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah menggunakan bahan ajar CD Interaktif terdapat peningkatan pada keberhasilan belajar pada siswa antara pree test dan post test pada kelas kontrol dan eksperimen. Pada tabel 9 diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan awal siswa yang diperoleh dari hasil pree test untuk kelas kontrol dan eksperimen relatif sama, populasi berdistribusi normal, dan homogen. Demikian juga hasil pengujian perbedaan nilai rata-rata pree test kelas kontrol dan eksperimen yang menunjukkan tidak adanya perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang relatif sama karena kelas tersebut tidak dikelompokkan secara khusus.

Dari hasil data diperoleh temuan yaitu bahwa rata-rata post test nilai kelas eksperimen (menggunakan bahan ajar CD Interaktif) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol (metode ceramah/konvensional), yaitu

73.16 untuk rata-rata kelas kontrol dan 80.06 untuk rata-rata kelas eksperimen.

Selanjutnya diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.81 pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$  atau 5%) dan derajat kebebasan 58 sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.00. Hal ini berarti  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif pada proses pembelajaran memberikan peningkatan pada keberhasilan belajar siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa sekitar 76.7% siswa merespon bahwa pembelajaran Agama mata pelajaran fiqih menggunakan bahan ajar CD Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar CD Interaktif dapat menjadi salah satu solusi atau alternatif dalam proses pembelajaran khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

Selama proses pembelajaran berlangsung didominasi dengan penayangan materi melalui media CD Interaktif sehingga konsep belajar menggunakan media berbasis IT memang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran ini. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang optimal, kondusif, dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Penggunaan bahan ajar CD Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kota Pariaman**

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa (peserta didik). Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng

hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa ( peserta didik ) bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (*moving about and thinking aloud*).

Pembelajaran menggunakan CD Interaktif merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diminta untuk memperhatikan materi lalu mampu melakukan analisa kritis atas materi yang diberikan. Setelah itu akan mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai. Hal ini tentu akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Setiap orang memiliki motivasi tersendiri dalam melakukan tindakan atau pekerjaannya. Dengan adanya motivasi baik dari dalam diri seseorang maupun yang dari luar dirinya, maka orang tersebut biasanya akan melakukan pekerjaannya dengan baik. Bagi seorang siswa, motivasi belajar sangat diperlukan bahkan harus ditumbuhkan agar ia tetap semangat dalam kegiatan belajar mengajar. sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif merupakan kegiatan yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi melalui media berbasis IT. Tayangan yang diberikan dapat membantu untuk memberi energi baru kepada kelas yang telah "letih". Media CD Interaktif ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Media CD Interaktif

adalah media yang memberikan ilustrasi materi melalui tayangan yang menarik yang berisikan materi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik. Penggunaan bahan ajar CD Interaktif dengan sendirinya akan memotivasi siswa belajar, karena mereka harus berfikir dan bergerak aktif untuk menyelesaikan tugasnya dengan benar.

Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan media CD interaktif dapat memperjelas materi dan mempermudah guru menyampaikan materi kepada siswa. Salah satu keunggulan melakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia menurut Munadi yaitu dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pengajaran yang mungkin sulit jika dijelaskan dengan hanya menggunakan kata-kata. Munadi juga mengatakan bahwa salah satu keunggulan melakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia yaitu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar<sup>1</sup>.

Pendapat Munadi di atas sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di MTs N 2 Kota Pariaman, diperoleh data bahwa pada kenyataannya, penggunaan bahan ajar CD Interaktif sangat membantu guru dalam penyampaian materi dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Peningkatan motivasi ini dilihat dari respons siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan bahan ajar CD Interaktif.

Respon para siswa terhadap penggunaan bahan ajar CD Interaktif pada mata pelajaran Fiqih cukup baik dan beragam, namun demikian kebanyakan siswa senang dan antusias dengan aplikasi metode tersebut, di mana terdapat 70% siswa yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif lebih memudahkan dalam memahami pelajaran, terbukti dengan hasil belajar PAI siswa yang meningkat. Selanjutnya terdapat 93.3% siswa merespon bahwa mereka senang mengerjakan tugas yang dibagi menggunakan bahan ajar CD Interaktif, terbukti dengan cepatnya terselesaikan semua tugas yang diberikan guru pada siswa. Sekitar 50% siswa juga merespon bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif membuat

---

<sup>1</sup>Munadi, Yudhi (2008). Media Pembelajaran – Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press

mereka tertarik dan bertanggung jawab secara pribadi dan kelompok, serta 93.3% siswa merespon bahwa belajar PAI mata pelajaran Fiqh menggunakan bahan ajar CD Interaktif tidak membosankan dan sangat variatif, terbukti dengan tidak adanya siswa yang keluar-masuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya terdapat 76.7% siswa merespons bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 56,7% siswa merespon bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif membuat mereka lebih aktif dan giat dalam belajar, terbukti dengan lebih kreatif dan tekunnya siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Terdapat pula 60% siswa merespon bahwa suasana belajar yang diciptakan guru menggunakan bahan ajar CD Interaktif membuat siswa merasa tertantang untuk belajar, 66.7% siswa merespon bahwa bahan ajar CD Interaktif sangat mudah difahami, 66.6% siswa merespons bahwa bahan ajar CD Interaktif tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa, 80% siswa merespon bahwa bahan ajar CD Interaktif sangat membantu siswa bersosialisasi dengan siswa lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sangat termotivasi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bahan ajar CD Interaktif. Siswa terlihat lebih ceria dan suasana kelas menjadi lebih ramai, tapi wajah-wajah para siswa terlihat sangat menikmati dengan tugasnya masing-masing sehingga walaupun terkadang mereka terlihat bersenda gurau dengan temannya tetapi mereka tetap serius menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin, mereka juga terlihat kompak dalam satu kelompok dengan saling membantu anggota kelompoknya dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Siswa yang biasanya bermalas-malasan bahkan terkadang ada yang sambil tiduran saat jam pelajaran berlangsung, setelah diterapkan penggunaan bahan ajar CD Interaktif atau pada saat jam pelajaran bidang studi Fiqih dengan penggunaan bahan ajar CD Interaktif, tidak terlihat lagi siswa yang mengantuk atau bermalas-malasan saat jam pelajaran



berlangsung. Artinya, perubahan yang cukup signifikan mengenai motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar setelah diterapkannya penggunaan bahan ajar CD Interaktif, terlihat jelas dari situasi serta kondisi yang diperlihatkan mereka saat proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang biasanya kurang bersemangat dan setengah hati dalam mengikuti pelajaran, berubah menjadi sangat antusias dan penuh percaya diri menyelesaikan tugasnya.

## **2. Pengaruh Aplikasi Penggunaan bahan ajar CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kota Pariaman**

Dalam proses belajar mengajar, sudah seharusnya guru lebih mengedepankan keaktifan siswa, dengan menggunakan strategi atau metode yang membuat siswa aktif. Apalagi sekarang banyak metode yang bisa digunakan guru agar siswanya aktif dalam pembelajaran. Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar tergantung pada guru dan metode yang digunakannya dalam menyampaikan materi pada siswanya. Sebab metode yang tepat dalam penggunaannya tidak hanya semata membuat siswa aktif tetapi juga membekas dalam ingatannya atau siswa faham terhadap materi tersebut. Jika metode yang digunakan tidak relevan dengan materi yang disampaikan, maka hasilnya pun tidak akan maksimal atau jauh dari harapan dan tujuan pendidikan.

Penggunaan bahan ajar CD Interaktif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan. Kedua metode ini berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator saja. Penggunaan bahan ajar CD Interaktif bisa digunakan sebagai alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Diantaranya ada peserta didik yang lebih senang membaca, diskusi, atau praktek langsung. Agar dapat membantu peserta didik belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar itu perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang beragam

dengan melibatkan indra `belajar yang banyak. Siswa akan lebih cepat memahami pelajaran apabila siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik.

Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menggunakan media yang tepat serta mengajak siswa untuk aktif bergerak sehingga dapat membuat siswa merasa senang dan pelajaran tidak terasa membosankan. Penggunaan bahan ajar CD Interaktif merupakan media yang baru, yang akhir-akhir ini mulai digunakan di semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Media ini lebih bervariasi dibanding dengan model pembelajaran yang terdahulu.

Untuk menjembatani berbagai tipe dalam belajar siswa, guru harus pandai memanfaatkan strategi atau pendekatan pembelajaran agar siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan optimal. Guru harus arif dan mengetahui, bahwa ada diantara siswa yang lebih senang membaca, ada yang lebih senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Sehingga untuk membantu siswa dalam belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indra belajar yang banyak, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar CD Interaktif.

Penggunaan bahan ajar CD Interaktif bila diterapkan dalam pembelajaran PAI mata pelajaran fiqih di MTs N 2 Kota Pariaman bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah siswa lebih menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Kondisi di atas sejalan dengan pendapat Kemp dan Dayton yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media CD interaktif dapat meningkatkan

hasil belajar siswa, yang terdiri dari aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan<sup>2</sup>.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwa penggunaan bahan ajar CD Interaktif bidang studi Agama di MTs Negeri 2 Kota Pariaman, sudah diterapkan pada materi-materi yang mempunyai banyak bagian, seperti mata pelajaran fiqh. Untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar maka media ini sangat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang kondusif, aktif dan menyenangkan. Disini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa agar belajar secara aktif dan melalui pengalaman langsung, sehingga materi yang dipelajarinya benar-benar membekas dalam ingatannya. Respon para siswa terhadap penggunaan bahan ajar CD Interaktif bidang studi Agama pada mata pelajaran fiqh cukup baik dan beragam, namun demikian kebanyakan siswa senang dan antusias dengan aplikasi media tersebut.

Dalam aplikasinya di MTsN 2 Kota Pariaman, penggunaan bahan ajar CD Interaktif terbukti mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya bahan ajar CD Interaktif lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak diterapkan bahan ajar CD Interaktif (metode ceramah/konvensional), yaitu 80.06 dan berada di atas KKM sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi bahan ajar CD Interaktif pada pembelajaran Agama mata pelajaran fiqh memberikan peningkatan pada keberhasilan belajar siswa.

Penggunaan bahan ajar CD Interaktif mempunyai banyak variasi dalam aplikasi langkah-langkah penyampaiannya atau proses pembelajaran di kelas, hal ini tergantung pada kreatifitas guru dalam merencanakan dan membuat media dan alat-alat penunjang berlangsungnya pembelajaran yang kondusif, aktif dan menyenangkan.

---

<sup>2</sup> Arsyad, A. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 34

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa penggunaan media CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa lebih paham terhadap materi, dan pada saat ada tugas maupun soal-soal siswa akan lebih mudah untuk menjawab atau mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

### **3. Pengaruh aplikasi bahan ajar CD Interaktif Powerpoint terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Fiqh secara bersamaan pada siswa MTs Negeri 2 Kota Pariaman**

Penggunaan media pembelajaran CD interaktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di MTs Negeri 2 Kota Pariaman. Penggunaan media CD interaktif dapat memperjelas materi dan mempermudah guru menyampaikan materi kepada siswa. Salah satu keunggulan melakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia menurut Munadi yaitu dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pengajaran yang mungkin sulit jika dijelaskan dengan hanya menggunakan kata-kata<sup>3</sup>. Teori tersebut, sama seperti yang diungkapkan oleh guru mengenai penggunaan media:

“menggunakan media CD interaktif saya lebih mudah dalam menerangkan materi kepada siswa. Siswa tertarik terhadap pelajaran, terbukti siswa memperhatikan materi yang disampaikan saya, juga ada pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya jarang”<sup>4</sup>

Tidak ada kesulitan dalam penggunaan media CD interaktif, baik guru maupun siswa. Pada saat diwawancarai, guru mengatakan:

“Tidak ada kesulitan dalam penggunaan medianya. Kan sempat diajari sama peneliti sebelumnya pas diawal saja yang kurang soalnya masih pertama menggunakannya”<sup>5</sup>

Siswa juga menyampaikan hal yang sama ketika diwawancarai mengenai kesulitan menggunakan media CD interaktif. Penggunaan media yang mudah dapat menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, dari

<sup>3</sup> Munadi. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Grapindo Persada, Hlm 18

<sup>4</sup> Yusna. Guru MTsN 2 Kota Pariaman. Wawancara pribadi tanggal 26 juni 2023

<sup>5</sup> Muharnita. Guru Fiqih MTsN 2 Kota Pariaman. Wawancara langsung tanggal 26 Juni 2023

kategori sedang ke kategori tinggi. Peningkatan motivasi belajar siswa meningkat bukan hanya dari rata-rata motivasi belajar tetapi setiap indikator motivasi belajar juga mengalami peningkatan, terutama pada indikator rasa peningkatannya memang sangat terlihat, yaitu siswa tidak banyak mengeluh atas tugas-tugas belajarnya.

Pada saat proses pembelajaran terlihat siswa antusias terhadap materi pelajaran, memberikan kontribusi pada diskusi di kelas, siswa mengerjakan tugas tidak banyak mengeluh, dan siswa melakukan tanya jawab atau melakukan reaksi terhadap pertanyaan ataupun ucapan guru.

Penggunaan media CD Interaktif bersandar pada pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran, akan sangat efektif dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu membangkitkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi<sup>6</sup>.

Pendapat Hamalik ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Puguh Prastomo dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dengan CD Interaktif terhadap Prestasi Belajar Fisika ditinjau dari Motivasi belajar siswa”. Dalam penelitiannya ini Puguh Prastomo menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dengan menggunakan CD interaktif dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar fisika<sup>7</sup>.

Selanjutnya, Munadi menyatakan bahwa salah satu keunggulan melakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia yaitu

---

<sup>6</sup>Arsyad, A. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, hlm. 56

<sup>7</sup>Suyanto, Muhammad. 2004. Analisis & Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, hlm. 67

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang siswa yang menyatakan:

“saya senang belajarnya akhir-akhir ini, karena sebelum-sebelumnya tidak ada yang seperti itu, biasanya PPT sambil diterangkan saja. Berbeda, lebih menarik, ada gambar, video, materi, dan latihan soal juga”<sup>8</sup>

Dampak yang dirasakan siswa dari media CD interaktif yaitu, semangat dan rasa senang siswa terhadap pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa di bawah ini:

“Saya senang belajarnya, biasanya diterangkan pakain PPT sekarang ada gambarnya, videonya, ada materi juga. Saya juga bersemangat ngerjakan tugas, terutama ngerjakan soal latihan, kejar-kejaran sama waktu yang terbatas”<sup>9</sup>

Rasa senang siswa terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak banyak mengeluh mengenai tugas yang diberikan guru, sebaliknya siswa tertarik terhadap materi dan tugas-tugas belajarnya. Rasa senang menggunakan media CD interaktif juga disampaikan oleh siswa lain, yang mengatakan:

“Saya senang, pelajarannya ada variasinya. Materinya lengkap, ada materi di PPT ditambah bahan ajar, masih ada video sama gambar-gambar juga buat contohnya”<sup>10</sup>

Guru juga menilai bahwa siswa-siswi memiliki antusias yang tinggi terhadap pelajaran pada saat menggunakan media CD interaktif. Seperti yang diungkapkan oleh guru mengenai antusias siswa terhadap pelajaran menggunakan media CD interaktif:

“siswa sangat antusias terhadap pelajaran, meskipun media CD interaktif baru pertama kali mereka gunakan”<sup>11</sup>

Penggunaan media CD interaktif selain meningkatkan motivasi belajar siswa, juga meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian dilihat dari setiap

---

<sup>8</sup> Aulia Rahman. Siswa MTsN 2 Kota Pariaman. Wawancara Pribadi Pada tanggal 27 Jun 2023

<sup>9</sup> Abdul Khalik. Siswa MTsN 2 Kota Pariaman. Wawancara Pribadi. Tanggal 28 Jun 2023

<sup>10</sup> Oktari Olivia. Siswa MTsN 2 Kota Pariaman. Wawancara Pribadi. Tanggal 27 Juni 2023

<sup>11</sup> Yetrwati. Guru di MTsN 2 Kota Pariaman. Wawancara langsung. Tanggal 25 Juni 2023

aspek penilaian menunjukkan bahwa, nilai siswa semakin meningkat. Penilaian sikap menunjukkan bahwa siswa lebih bisa bekerjasama dan percaya diri. Penilaian pengetahuan menunjukkan bahwa nilai siswa semakin meningkat. Penilaian keterampilan menunjukkan bahwa, siswa bisa menyajikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik, dan mampu mempertahankan pendapat sesuai dengan konsep tetapi tetap toleran terhadap pendapat siswa lain. Ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kemp dan Dayton dalam Arsyad, bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang terdiri dari aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Arsyad,A. 2006. Media Pembelajaran.Jakarta :Raja Grafindo Persada, hlm 21

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aplikasi Penggunaan bahan ajar CD Interaktif berbasis ICT yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kota Pariaman mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terbukti pada kelas eksperimen yang menerapkan metode ini, siswa terlihat antusias dalam belajar, tidak ada lagi siswa yang keluar-masuk selama proses belajar. Sementara pada kelas kontrol yang tidak menerapkan Penggunaan bahan ajar CD Interaktif, siswa terlihat mengantuk, malas, dan sering keluar-masuk kelas selama proses pembelajaran.
2. Aplikasi Penggunaan bahan ajar CD Interaktif berbasis ICT yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kota Pariaman mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada kelas kontrol yang tidak menerapkan Penggunaan bahan ajar CD Interaktif, hasil belajar mereka tergolong rendah, sementara pada kelas eksperimen yang menerapkan Penggunaan bahan ajar CD Interaktif, hasil belajar mereka tergolong tinggi.
3. Aplikasi Penggunaan bahan ajar CD Interaktif berbasis ICT yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kota Pariaman mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa..

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Guru bidang studi PAI hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan berkesan di hati pada siswa.
2. Bagi sekolah dan pihak guru pada khususnya, penulis menyarankan hendaknya menggunakan media CD Interaktif sebagai alternatif dalam



proses pembelajaran khususnya dalam rangka meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Pembelajaran menggunakan bahan ajar CD Interaktif memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rachman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Abu Ahmadi. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. Bandung: CV. Amrico.
- Ahmad Lutfi. 2009. *Pembelajaran Alquran dan Hadits*. Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Asnawir. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Chabib Thoha, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Soetari. 2005. *Ilmu Hadits Kajian Riwayah dan Dirayah*. Yogyakarta: Mimbar Pustaka
- Hartono. Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred. (On line) diakses dalam [www. sanaky. com](http://www.sanaky.com). April 2014.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang, RaSAIL Media Gruop
- Maftuh Basthul Birri. 2002. *Al-Qur'anul Karim Hidangan Segar Bergizi Tinggi Pemberkah, Penyegar, dan Pembangkit Ummat*. Kediri: Sekolah Murottilil Qur'anil Karim Lirboyo.
- Martin Handoko. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Prenada
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Islam RI
- Melvin, L. Silberman. 2006. *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Bandung: Nusa Media
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah-sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munzier Suparta. *Ilmu Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti Kusriani, dkk. 2008. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Armico.
- Supriyadi Saputro. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang.
- Syaiful Djamaroh. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT. Aneka Cipta
- Syaikh Manna' Al-Qaththan. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tabrani Rusyan dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaenal Airfin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Zakiah Darajat, dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

**LAMPIRAN**



$$\text{Median} = \frac{\text{---} + \text{---}}{2} = 65$$

d. Modus

Modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak, dengan kata lain nilai atau skor yang sering muncul dari sekumpulan data.

Setelah nilai tes siswa kelas eksperimen diurutkan dan dihitung maka diketahui nilai yang sering muncul atau modusnya adalah 65 (sebanyak 11 siswa).

e. Range (rentang)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= H - L + 1 \\ &= 75 - 25 + 1 \\ &= 55 \end{aligned}$$

f. Standar deviasi

Disebut juga standar deviasi, karena deviasi rata-rata yang tadinya memiliki kelemahan telah dibakukan atau distandarisaikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau reliabilitas yang lebih mantap, dan karena itu dalam dunia analisis statistik standar deviasi ini mempunyai kedudukan yang sangat penting.

$$\text{SD} = \frac{1}{N} \sqrt{N (\sum fX^2) - (\sum fX)^2}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{30} \sqrt{30 (128550) - (1940)^2}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{30} \sqrt{3856500 - 3763600}$$

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{92900}$$

$$SD = 10.15$$

g. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(128550) - (1940)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{3856500 - 3763600}{870}$$

$$S^2 = \frac{92900}{870}$$

$$S^2 = 106.78$$





$$\text{Median} = \frac{65 + 65}{2} = 65$$

d. Modus

Modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak, dengan kata lain nilai atau skor yang sering muncul dari sekumpulan data.

Setelah nilai tes siswa kelas eksperimen diurutkan dan dihitung maka diketahui nilai yang sering muncul atau modusnya adalah 65 (sebanyak 12 siswa).

e. Range (rentang)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= H - L + 1 \\ &= 80 - 45 + 1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

f. Standar deviasi

Disebut juga standar deviasi, karena deviasi rata-rata yang tadinya memiliki kelemahan telah dibakukan atau distandarisaikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau reliabilitas yang lebih mantap, dan karena itu dalam dunia analisis statistik standar deviasi ini mempunyai kedudukan yang sangat penting.

$$\text{SD} = \frac{1}{N} \sqrt{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{30} \sqrt{30(116425) - (1855)^2}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{30} \sqrt{3492750 - 3441024}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{30} \sqrt{51726}$$

$$SD = 7.581$$

g. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(116425) - (1855)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{3492750 - 3441025}{870}$$

$$S^2 = \frac{51725}{870}$$

$$S^2 = 59.5$$

Lampiran 3.

### Data Posttest Kelompok Kontrol

Pembuatan daftar distribusi frekuensi, rata-rata (mean), median, modus, range, standar deviasi dan varians hasil belajar kelompok kontrol

#### Data Nilai Posttest Kelompok Kontrol

a. Distribusi frekuensi

Urutan dari data terkecil ke terbesar:

60, 60, 63, 63, 65, 65, 68, 68, 70, 70, 73, 73, 73, 73, 73, 75, 75, 75, 78, 78, 78, 78, 78, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 83

				<sup>2</sup>
		00	0	00
		69	6	38
		25	0	50
		24	6	48
		00	0	00
		29	5	645
		25	5	875
		54	0	420
		00	0	400
		89		89
		645	95	1865

b. Mean

Mean dari sekelompok (sederetan) anhgka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2195}{30} = 73.16$$

c. Median

Median adalah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar, dimana data tersebut telah diurutkan mulai

dari nilai terkecil sampai angka tertinggi. Setelah nilai pretest kelompok eksperimen dari yang terkecil, maka diketahui bahwa nilai tengah atau mediannya adalah 65.

$$\text{Median} = \frac{74 + 73}{2} = 74$$

d. Modus

Modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak, dengan kata lain nilai atau skor yang sering muncul dari sekumpulan data.

Setelah nilai tes siswa kelas eksperimen diurutkan dan dihitung maka diketahui nilai yang sering muncul atau modusnya adalah 80 (sebanyak 6 siswa).

e. Range (rentang)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= H - L + 1 \\ &= 60 - 83 + 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

f. Standar deviasi

Disebut juga standar deviasi, karena deviasi rata-rata yang tadinya memiliki kelemahan telah dibakukan atau distandarisaikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau reliabilitas yang lebih mantap, dan karena itu dalam dunia analisis statistik standar deviasi ini mempunyai kedudukan yang sangat penting.

$$\text{SD} = \frac{1}{N} \sqrt{N (\sum fX^2) - (\sum fX)^2}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{30} \sqrt{30 (161865) - (2195)^2}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{\sqrt{4855950 - 4818025}}$$

30

1

$$SD = \frac{\sqrt{37925}}{30}$$

$$SD = 6.491$$

g. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(161865) - (2195)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{4855950 - 4818025}{870}$$

$$S^2 = \frac{37925}{870}$$

$$S^2 = 43.59$$

Lampiran 4.

### Data Posttest Kelompok Eksperimen

Pembuatan daftar distribusi frekuensi, rata-rata (mean), median, modus, range, standar deviasi dan varians hasil belajar kelompok eksperimen

#### Data Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

##### a. Distribusi frekuensi

Urutan dari data terkecil ke terbesar:

70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 70, 75, 75, 75, 78, 80, 80, 80, 83, 83, 83, 83, 85, 85, 85, 85, 88, 88, 88, 88, 90, 90, 90, 93

				<sup>2</sup>
		00	0	200
		25	5	875
		84		84
		00	0	200
		89	2	556
		25	0	900
		44	4	232
		00	0	300
		49		49
		616	02	3996

##### b. Distribusi frekuensi

Mean dari sekelompok (sederetan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2402}{30} = 80.06$$

##### c. Median

Median adalah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar, dimana data tersebut telah diurutkan mulai dari nilai terkecil sampai angka tertinggi. Setelah nilai pretest kelompok eksperimen dari yang terkecil, maka diketahui bahwa nilai tengah atau

mediannya adalah 65.

$$\text{Median} = \frac{80 + 83}{2} = 81.5$$

d. Modus

Modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak, dengan kata lain nilai atau skor yang sering muncul dari sekumpulan data.

Setelah nilai tes siswa kelas eksperimen diurutkan dan dihitung maka diketahui nilai yang sering muncul atau modusnya adalah 70 (sebanyak 8 siswa).

e. Range (rentang)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= H - L + 1 \\ &= 93 - 70 + 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

f. Standar deviasi

Disebut juga standar deviasi, karena deviasi rata-rata yang tadinya memiliki kelemahan telah dibakukan atau distandarisaikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau reliabilitas yang lebih mantap, dan karena itu dalam dunia analisis statistik standar deviasi ini mempunyai kedudukan yang sangat penting.

$$\text{SD} = \frac{1}{N} \sqrt{N (\sum fX^2) - (\sum fX)^2}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{30} \sqrt{30 (193996) - (2402)^2}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{30} \sqrt{5819880 - 5769604}$$

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{50276}$$

$$SD = 7.474$$

g. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(193996) - (2042)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{5819880 - 576904}{870}$$

$$S^2 = \frac{50276}{870}$$

$$S^2 = 57$$



## Lampiran 5.

## Perhitungan Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

## a. Data pretest kelas kontrol

			zi)	zi)	zi)-S(zi)
	93695	6492E-05	033333		033286684
	44433	26375728	066667		040290939
	95172	70619502	33333		037286168
	45911	23077588	066667		056410921
	033498	1336127	033333		19972064
	26108	00593415	066667		066073252
	01133	45831805			0.154168195

## b. Data pretest kelas eksperimen

			zi)	zi)	zi)-S(zi)
	93695	26376	066667		04029094
	44433	074323	33333		05901025
	95172	7062	033333		06271383
	45911	23078	033333		1025575
	033498	13361			01336127
	26108	00593	033333		06726008
	01133	34648			0.0653522

Dari hasil perhitungan data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen maka diperoleh  $F_{hitung} = 0.15$

## Lampiran 6.

## Perhitungan Uji Homogenitas data Pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

## a. Data pretest kelas kontrol

	Data pretest	
		5
		25
		25
		25
		00
		00
		00
		00
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		00
		00
		00
		00
		25
		25
		25
		25
		25

		25
		25
mlah	40	8550

Proses perhitungan:

Rumus varians:

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(128550) - (1940)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{3856500 - 3763600}{870}$$

$$S^2 = \frac{92900}{870}$$

$$S^2 = 106.78$$

b. Data pretest kelas eksperimen

	ta pretest	
		25

		25
		00
		00
		25
		25
		25
		00
		00
		00
		00
		00
		00
		00
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		25
		00
		00
		00
		00
		00
mlah	55	6425

Proses perhitungan:

Rumus Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(116425) - (1855)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{3492750 - 3441025}{870}$$

$$S^2 = \frac{51725}{870}$$

$$S^2 = 59.5$$

Setelah dihitung varian dari masing-masing kelompok maka didapatkan hasil yaitu untuk kelas kontrol sebesar 106.78 sedangkan kelas eksperimen sebesar 59.5 maka:

$$F \text{ hitung} = \frac{106.78}{59.5}$$

$$= 1.796$$

Lampiran 7.

Perhitungan Uji Homogenitas data Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

a. Data pretest kelas kontrol

	ta pretest	
		00
		00
		69

		69
		25
		25
		24
		24
		00
		00
		29
		29
		29
		29
		29
		25
		25
		25
		84
		84
		84
		84
		84
		00
		00
		00
		00
		00
		00
		89
mlah	95	1865

Proses perhitungan:

Rumus varians:

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(161865) - (2195)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{4855950 - 4818025}{870}$$

$$S^2 = \frac{37925}{870}$$

$$S^2 = 43.59$$

b. Data posttest kelas eksperimen

	Data pretest	
		00
		00
		00
		00
		00
		00
		00
		00
		25
		25
		25
		84

		00
		00
		00
		89
		89
		89
		89
		25
		25
		25
		25
		44
		44
		44
		00
		00
		00
		49
Jumlah	02	3996

Proses perhitungan:

Rumus Varians

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30(193996) - (2042)^2}{30(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{5819880 - 576904}{870}$$



$$S^2 = \frac{50276}{870}$$

$$S^2 = 57.8$$

Setelah dihitung varian dari masing-masing kelompok maka didapatkan hasil yaitu untuk kelas kontrol sebesar 43.60 sedangkan kelas eksperimen sebesar 57.8 maka:

$$F \text{ hitung} = \frac{57.8}{43.60}$$

$$= 1.325$$

Lampiran 8.

#### Perhitungan Uji Validitas

No. Item	Mp	Mt	SD	p	q		Interpretasi
1	19.7	29.63	3.68	0.67	0.33	16.54068478	Valid
2	32.4	29.63	3.68	0.67	0.33	34.57468478	Valid
3	32.9	29.63	3.68	0.43	0.57	21.61808152	Valid
4	31.5	29.63	3.68	0.77	0.23	42.67603261	Valid
5	31.2	29.63	3.68	0.9	0.1	69.4451087	Valid
6	31.3	29.63	3.68	0.87	0.13	59.98079348	Valid
7	30.9	29.63	3.68	0.93	0.07	18.9614674	Valid
8	31.2	29.63	3.68	0.93	0.07	60.18576087	Valid
9	28.3	29.63	3.68	0.87	0.13	52.24079348	Valid
10	30.9	29.63	3.68	0.93	0.07	82.25413043	Valid
11	20.3	29.63	3.68	0.7	0.3	18.61752174	Valid
12	32.6	29.63	3.68	0.53	0.47	26.02127174	Valid

13	32.4	29.63	3.68	0.57	0.43	28.000625	Valid
14	30.7	29.63	3.68	0.23	0.77	12.23011957	Valid
15	31.6	29.63	3.68	0.73	0.27	38.61932609	Valid
16	30.7	29.63	3.68	0.8	0.2	45.29673913	Valid
17	30.9	29.63	3.68	0.9	0.1	68.5451087	Valid
18	31.6	29.63	3.68	0.83	0.17	51.80641304	Valid
19	20.6	29.63	3.68	0.73	0.27	20.57932609	Valid
20	19.8	29.63	3.68	0.63	0.37	16.68268478	Valid
21	31.5	29.63	3.68	0.93	0.07	84.41413043	Valid
22	31.7	29.63	3.68	0.87	0.13	61.01279348	Valid
23	32.1	29.63	3.68	0.64	0.36	31.26288043	Valid
24	31.1	29.63	3.68	0.97	0.03	129.0708696	Valid
25	31.6	29.63	3.68	0.73	0.27	38.61932609	Valid
26	31.3	29.63	3.68	0.93	0.07	83.69413043	Valid
27	31.4	29.63	3.68	0.83	0.17	51.36641304	Valid
28	31.5	29.63	3.68	0.93	0.07	84.41413043	Valid
29	33.1	29.63	3.68	0.63	0.37	32.56288043	Valid
30	29.7	29.63	3.68	0.47	0.53	20.34946739	Valid
31	32	29.63	3.68	0.53	0.47	25.38527174	Valid
32	31.6	29.63	3.68	0.87	0.13	60.75479348	Valid
33	30.6	29.63	3.68	0.37	0.63	17.13676087	Valid
34	31.1	29.63	3.68	0.9	0.1	69.1451087	Valid
35	31.3	29.63	3.68	0.97	0.03	130.1908696	Valid
36	33.3	29.63	3.68	0.8	0.2	50.49673913	Valid
37	31.3	29.63	3.68	0.4	0.6	18.83117935	Valid
38	31.3	29.63	3.68	0.83	0.17	51.14641304	Valid
39	31.6	29.63	3.68	0.4	0.6	19.07417935	Valid
40	31.1	29.63	3.68	0.97	0.03	129.0708696	Valid

Lampiran 9.

**RELIABILITAS TES**

=====

Rata2=28.35

Simpang Baku=6.51

korelasiXY=0.78

reliabilitas Tes=0.88

No.Urut	No.Subjek	Nama Subjek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	A1	15	15	30
2	2	A2	17	18	35
3	3	A3	18	17	35
4	4	A4	14	18	32
5	5	A5	13	12	25
6	6	A6	13	15	28
7	7	A7	18	18	36
8	8	A8	13	14	27
9	9	A9	12	19	31
10	10	A10	12	16	28
11	11	B1	14	18	32
12	12	B2	17	16	33
13	13	B3	11	13	24
14	14	B4	14	18	32
15	15	B5	12	14	26
16	16	B6	14	17	31
17	17	B7	13	17	30
18	18	B8	15	16	31
19	19	B9	12	17	29
20	20	B10	14	16	30
21	21	C1	12	14	26
22	22	C2	8	11	19
23	23	C3	12	14	26
24	24	C4	16	16	32

25	25	C5	17	17	34
26	26	C6	15	12	27
27	27	C7	13	16	29
28	28	C8	13	13	26
29	29	C9	13	10	23
30	30	C10	15	17	32

**DAYA PEMBEDA**

-----

Jumlah Subyek=31

Klp atas/bawah(n)=8

Butir soal=40

No.Butir	Baru No	Butir Asli	Kel.Atas	Kel.Bawah	Daya Pembeda(%)
1	1	5	5	0	0.00
2	2	8	1	7	87.50
3	3	6	1	5	62.50
4	4	7	3	4	50.00
5	5	8	6	2	25.00
6	6	8	5	3	37.50
7	7	7	7	0	0.00
8	8	8	5	3	37.50
9	9	8	7	1	12.50
10	10	6	4	2	25.00
11	11	7	4	3	37.50
12	12	8	1	7	87.50
13	13	7	2	5	62.50
14	14	1	1	0	0.00
15	15	7	4	3	37.50
16	16	6	6	0	0.00
17	17	7	6	1	12.50
18	18	8	3	5	62.50
19	19	8	3	5	62.50
20	20	6	5	1	12.50
21	21	8	5	3	37.50
22	22	8	4	4	50.00
23	23	8	4	4	50.00
24	24	8	6	2	25.00
25	25	7	3	4	50.00

26	26	8	6	2	25.00
27	27	7	5	2	25.00
28	28	8	5	3	37.50
29	29	8	0	8	100.00
30	30	2	5	-3	37.50
31	31	5	3	2	25.00
32	32	8	5	3	37.50
33	33	4	4	0	0.00
34	34	7	6	1	12.50
35	35	8	6	2	25.00
36	36	8	3	5	62.50
37	37	4	4	0	0.00
38	38	8	6	2	25.00
39	39	5	3	2	25.00
40	40	8	7	1	12.50

## Lampiran 10

## TINGKAT KESUKARAN

-----  
 Jumlah Subyek=31

Klp atas/bawah(n)=8

Butir soal=40

No.Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	20	64.52	Sedang
2	2	20	64.52	Sedang
3	3	13	41.94	Sedang
4	4	23	74.19	Mudah
5	5	27	87.10	Sangat mudah
6	6	26	83.87	mudah
7	7	28	90.32	Sangat mudah
8	8	28	90.32	Sangat mudah
9	9	30	96.77	Sangat mudah
10	10	19	61.29	Sedang
11	11	21	67.74	Sedang
12	12	16	51.61	Sedang
13	13	17	54.84	Sedang
14	14	7	22.58	Sukar
15	15	22	70.97	Sangat mudah
16	16	24	77.42	Mudah
17	17	27	87.10	Sangat mudah
18	18	25	80.65	Mudah
19	19	21	67.74	Sedang
20	20	20	64.52	Sedang
21	21	28	90.32	Sangat mudah
22	22	26	83.87	Mudah
23	23	19	61.29	Sedang

24	24	29	93.55	Sangat mudah
25	25	22	70.97	Sangat mudah
26	26	28	90.32	Sangat mudah
27	27	25	80.65	Mudah
28	28	28	90.32	Sangat mudah
29	29	19	61.29	Sedang
30	30	14	45.16	Sedang
31	31	16	51.61	Sedang
32	32	26	83.87	Mudah
33	33	11	35.48	Sedang
34	34	27	87.10	Sangat mudah
35	35	29	93.55	Sangat mudah
36	36	24	77.42	Mudah
37	37	12	38.71	Sedang
38	38	25	80.65	Mudah
39	39	12	38.71	Sedang
40	40	29	93.55	Sangat mudah



## Lampiran 11

## Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Penggunaan bahan ajar CD Interaktif

No	Pernnyataan	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
1	Saya merasa dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar CD Interaktif karena lebih memudahkan saya dalam memahami pelajaran	70%	30%	-
2	Saya merasa senang mengerjakan tugas secara berkelompok	93.3%	6.7%	-
3	Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar CD Interaktif membuat saya tertarik dan memiliki tanggung jawab	50%	50%	-
4	Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar CD Interaktif tidak membosankan dan sangat variatif	93.3%	6.7%	-
5	Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar CD Interaktif dapat meningkatkan keberhasilan belajar	76.7%	20%	3.3%
6	Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar CD Interaktif membuat saya lebih aktif, termotivasi dalam belajar	56.7%	43.3%	-
7	Suasana belajar yang diciptakan guru membuat saya tertarik dan tertantang	60%	40%	-
8	Ilustrasi, contoh, dan penjelasan guru sangat relevan dengan materi	66.7%	33.3%	-
9	Pengajaran dengan menggunakan bahan ajar CD Interaktif mengganggu konsentrasi belajar saya	6.7%	26.7%	66.6%
10	Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar CD Interaktif membantu saya bersosialisasi dengan siswa lain	80%	16.7%	3.3%



## Lampiran 12

## NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

Ukuran sampel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0.01	0.05	0.10	0.15	1.20
N=4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
N=30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

## Lampiran 13

## NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
Dk	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.486	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.165
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.178	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.132	2.623	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.743	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763

29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
$\infty$	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

## Lampiran 14

Tabel r

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.387	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.288
9	0.668	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.502	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.416	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.406	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.130	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.096	0.128
19	0.456	0.575	43	0.303	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.378	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.498	50	0.279	0.361			

Sumber: Sugiyono (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta .

Tabel 1

Data Hasil Belajar PAI Mata Pelajara Fiqh Siswa Kelas VIII MTs N 2 Kota Pariaman  
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama siswa	Nilai PAI
1	Abadon	60
2	Afriyani Putri Ramadhani	62
3	Annisa Febriana	63
4	Aziratil Husna	52
5	Daffa Asshadiqi	57
6	Elfi Nur Khaira	64
7	Fadila nur Aini	66
8	Fairuz Zahira	60
9	Farhan Adha Kurniawan	66
10	Iffah Jasria Rahma	72
11	Kailan Najlla	45
12	M. Agib Arrasyid	84
13	M. Zaky Al - Hakim	77
14	Mustafa Kemal Fadly	81
15	Nadya Syafitra	81
16	Naila Nurul Azkiyah	65
17	Numaila Kanita	65
18	Nurjihan Dwi Hanifah	66
19	Qismiya Azza Putri	80
20	Radja Athariz Yudhasa	70
21	Rafki Aditya Adha	74
22	Rahman Syaputra	74
23	Rizka Nurul Amanda	61
24	Rofiqul Hadi Risva	58
25	Sabil Alif Kurnia Nandra	64
26	Saskia Addya Mela	61

27	Shafa Yuliana	68
28	Tysa Berlianti	76
29	Wahyu Arfandi Alsar	73
30	Wildan Akhtar	80
Jumlah		2.035
Rata-rata		67.83
Persentase ketuntasan		36.11

Sumber data: *Guru Fiqh MTs Negeri 2 Kota Pariaman*